

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI KELAS 4 SDN KEDUNGWADAS 01 KECAMATAN
BANTARSARI CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh

RATNA MUAROFAH

NIM. 1817405083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ratna Muarofah

NIM : 1817405083

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Saya yang menyatakan



RATNA MUAROFAH
NIM. 1817405083



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 4 SDN KEDUNGWADAS
01 KECAMATAN BANTARSARI CILACAP**

Yang disusun oleh: Ratna Muarofah NIM: 1817405083, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Kamis, 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 26 Juli 2022

Penguji I/Ketua sidang

Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 003



Mengetahui :
Bekan FTIK

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 1942 4 1999803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdr. Ratna Muarofah

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ratna Muarofah
NIM : 1817405083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Sahnan, S.Pd.I, M.Pd.I.

NIP.-

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 4 SDN
KEDUNGWADAS 01 KECAMATAN BANTARSARI CILACAP**

RATNA MUAROFAH

1817405083

Abstrak: Belajar adalah kebutuhan yang penting bagi siswa, karena dengan belajar siswa akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi dalam masa pandemi dan *new normal*, meningkatkan minat belajar bagi siswa cukup sulit, terlebih pada saat pembelajaran *online* dan tidak sedikit dari siswa merasa bosan dan kurang antusias untuk belajar. Maka dari itu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dimasa pandemi perlu di inovasikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwad as 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *blended learning* melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyesuaikan sarana dan prasarana pembelajaran. Dan pelaksanaannya dilakukan secara daring dan luring yang mana 75% dilaksanakan secara luring dan 25% yang dilaksanakan secara daring. Kemudian evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes non tertulis dan tes tertulis. Dari pembelajaran *blended learning* ini menimbulkan minat belajar siswa, dibuktikan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Adanya pembelajaran ini menjadi variasi pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan. Dari pembelajaran ini menghasilkan output yang baik yaitu minat belajar siswanya menjadi meningkat, pembelajaran yang dianggap baru siswa ini menjadikan siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan dari proses tersebut minat belajar siswa meningkat.

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran, *blended learning*.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 4 SDN
KEDUNGWADAS 01 KECAMATAN BANTARSARI CILACAP**

RATNA MUAROFAH

1817405083

Abstract: *Learning is important need for students, because with learning, students will get information or knowledge. However, during the pandemic and new normal incrwasing interest in learning for students it is quite difficult, especially during online learning and not of students feel bored and less enthusiastic to learn. Therefore the model learning to increase students interest in learning during the pandemic needs to be innovate. The purpose of the study is describe the implementation of blended learning to increase students interest in learning in grade 4 SDN Kedungwadas 01 Bantarsari District, Cilacap Regency. This research is a qualitative research using the interview method, observation and documentation. The data obtained were then analyzed by three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Result reseach show that the implementation of blended learning through planning, implementation and evaluation. For planning that is with prepare a learning implementation plan (RPP), adjust facilities and learning infrastructure. And the implementation is done online and offline of which 75% are carried out offline and 25% are carried out of online. The evaluation is carried out in two ways, namely non-written test and written test. From this blended learning creastes interest in learning students, as evidenced by the interaction between teachers and students or students and students. The existence of this learning becomes a variation of learning for students, so that students do not feel bored. From this learning produces output the good thing is that students interests in learning increases, learning that considered new, students makes enthusiastic to part in learning well from the processs students interest in learning increases.*

Keywords: *Implementation, learning, blended learning.*

MOTTO

“Nikmati prosesnya, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil”



PERSEMBAHAN

Alhamduliilahi robbil'alamin

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Karso dan Ibu Nafingatun yang selalu memberikan doa baiknya kepada penulis serta keluarga besar Mbah Sumarja yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan juga menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu siap siaga membantu penulis dalam mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan untuk skripsi ini. Dan tentunya untuk almamater.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul implementasi pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap ini dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan semoga kita mendapat syafa'atnya dihari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

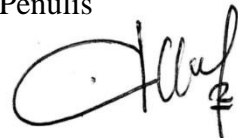
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2018;
8. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Basuki, S.Pd., selaku Kepala SDN 01 Kedungwadas;
10. Agus Riyadi, A.Ma.Pd., selaku walikelas kelas 4 SDN 01 Kedungwadas;
11. Teman-teman PGMI B 2018, ynag senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulus selama proses penyelesaian skripsi;

12. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi;

Penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam penyelesaian skripsi, semoga amal ibadah dibalaskan oleh Allah SWT seta dapat memberikan keberkahan dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Penulis



Ratna Muarofah
NIM.1817405083



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Implementasi	12
1. Perencanaan.....	13
2. Pelaksanaan.....	14
3. Evaluasi.....	15
C. Pembelajaran.....	16
1. Belajar.....	17

2. Minat Belajar.....	21
D. <i>Blended Learning</i>	24
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum	38
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
C. Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar siswa kelas 4 SDN Kedungwadas 01..... 41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi pembelajaran luring	50
Gambar 4.2 Dokumentasi pembelajaran daring.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Walikelas

Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 6: Hasil Obsrvasi

Lampiran 7: RPP

Lampiran 8: Belajar Siswa

Lampiran 9 : Dokumentasi

Lampiran 10: Surat Ijin Riset Individual

Lampiran 11: Surat Keterangan Balasan Penelitian

Lampiran 12: Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 13: Surat Keterangan Komprehensif

Lampiran 14: Sertifikat BTA PPI

Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab (*Iqla*)

Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris (*Eptus*)

Lampiran 17: Sertifikat Aplikom

Lampiran 18: Sertifikat KKN

Lampiran 19: Sertifikat PPL

Lampiran 20: Bukti Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dipengaruhi oleh globalisasi dan mempengaruhi semua bidang kehidupan, salah satunya adalah aspek bidang pendidikan. Globalisasi bagi pendidikan sendiri menjadi sebuah tantangan karena akan berdampak pada kualitas dari pendidikan¹ yaitu output dari pendidikan tersebut. Semakin bisa mengikuti perkembangan dari globalisasi maka akan semakin baik juga hasilnya dan begitu sebaliknya.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"².

Pendidikan menurut Hasan Basri dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam yaitu: "Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik dari aktivitas jasmaninya, pikiran-pikirannya maupun terhadap ketajaman kelembutan hati nuraninya"³. Jadi pendidikan adalah sebuah kegiatan yang didalamnya melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya pendidikan kehidupan manusia akan menjadi tertata dan layak sebagaimana seharusnya hidup menjadi seorang manusia. Menjadikan orang-orang didalamnya mengetahui etika serta moral yang baik dan juga sesuai dengan kehidupan manusia pada umumnya.

¹ Sudarsri Lestari, Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi, *Jurnal*

² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.41.

³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 46.

Pendidikan sudah selayaknya dikenyam oleh warga Indonesia dari sabang sampai marauke baik dari kota maupun sampai pelosok desa. Peningkatan pada taraf pendidikan akan menjadikan warganya semakin melek teknologi dan menjadikan orang-orang di dalamnya semakin berkualitas, sehingga nantinya bisa mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi sekarang yang semakin hari semakin maju dan berkembang pesat, khususnya untuk meningkatkan keterampilan dan juga pengetahuan serta wawasan yang luas kepada generasi muda dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Namun pemerataan pendidikan tadi akan sangat sulit diperoleh secara merata dan keseluruhan bagi warga Indonesia, dimana sekitar akhir tahun 2019 tidak hanya negara Indonesia saja bahkan dunia yang sedang dilanda oleh sebuah musibah atau wabah yakni merebaknya virus *covid-19* atau familiar ditengah masyarakat dengan sebutan *corona*⁴. Awalnya *covid-19* ramai diperbincangkan di negara asalnya yaitu Wuhan China pada Desember 2019 akan tetapi wabah tersebut menyerang secara global ke beberapa negara bahkan ke Indonesia wabah *covid-19* masuk pada pertengahan maret yaitu per tanggal 11 Maret 2020. *Coronaviruses (CoV)* akan menimbulkan flu pada seseorang dan bahkan lebih dari itu.

Penyebaran virus *covid-19* di Indonesia cukup tinggi dalam setiap harinya, dilansir dari beranda covid19.go.id berdasarkan data persebaran *covid-19* bahwa hingga per tanggal 02 November 2021 total kasus positif yang ada di Indonesia mencapai angka 4.245.373. Pada awal merabahnya virus ini pemerintahan melakukan sebuah pembatasan sosial yang dianggap ampu meredam maraknya penyebaran virus *covid-19*

Sudah kita ketahui bahwa pendidikan tidak lepas dari sebuah pembelajaran dan pembelajaran yang biasa digunakan adalah pembelajaran secara tatap muka atau langsung yang dilakukan didalam masing-masing kelas dan jenjang pendidikan. Akan tetapi keadaan tersebut

⁴ Nawal El Zuhby, Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14 (1), 2021, hlm. 13.

menjadikan pendidikan harus merasakan dampaknya yaitu pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan dengan cara *online* atau daring.

Melihat situasi dan kondisi yang demikian pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pertama kalinya adalah *social distancing* atau biasa dikenal dengan kata *lockdown*⁵. Yaitu sebuah kebijakan mengenai anjuran untuk mengurangi batas pertemuan dalam jumlah yang banyak, pembatasan aktivitas diluar rumah, ibadah dirumah bahkan kerja juga dilakukan dari rumah (*WFH*). Kebijakan tersebut sesuai dengan undang-undang No. 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan⁶. Selain itu pemerintah juga menganjurkan masyarakatnya untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga salah satu upaya memutuskan mata rantai *Covid-19*

Menanggapi kebijakan pemerintah yang menganjurkan sistem karantina maka sekolah juga mengimplementasikan kebijakan tersebut sehingga yang awalnya menggunakan pembelajaran tatap muka kemudian diganti menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Semua pembelajaran dilakukan secara *online* baik pemberian materi ataupun pengumpulan tugas nya.

Pembelajaran di masa pandemi tentunya belum ada persiapan di awalnya akan tetapi pemerintah mengambil kebijakan yang dianggap sedikit mampu memberi solusi yaitu dengan pembelajaran daring tersebut, akan tetapi pembelajaran daring juga tidak semulus yang diharapkan banyak problem yang ditemukan didalamnya, baik jaringan ataupun yang lainnya. Apalagi pada usia anak sekolah dasar yang di dalam

⁵ Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki, Kebijakan Pemberlakuan *Lockdown* Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 (3), 2020, hlm.

⁶ Ariella Gitta Sari, Hery Lilik Sudarmanto, Harry Murty, Kebijakan Peberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Ditinjau Dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan, *Jurnal Transparasi Hukum*, 2020, hlm. 3.

belajarnya masih banyak yang dalam belajarnya disisipkan sebuah permainan atau lain sebagainya.

Wabah *covid-19* yang mengubah sistem pendidikan menjadi daring, respon pendidikan terhadap kebijakan tersebut adalah dengan memanfaatkan sebuah model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk dilaksanakan pada masa pandemi ini terlebih lagi pada era new normal yaitu pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran ini membantu guru dan juga siswa untuk dalam pelaksanaan pembelajaran⁷.

Dengan melihat kebijakan pemerintah yang menganjurkan demikian SDN 01 Kedungwadas, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap mengimplementasikan sebuah model pembelajaran sebagai upaya memutus mata rantai virus *covid-19* yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan observasi awal di SDN Kedungwadas 01 bahwa pembelajaran *blended learning* sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pembelajaran tersebut memberikan ruang bagi siswa dan juga guru untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar baik dalam pemberian materi atau pengumpulan tugas. Pembelajaran ini dilakukan karena melihat situasi belajar dirumah yang hasilnya kurang baik, dikarenakan minat belajar dari siswa yang cukup rendah sehingga pada hasil akhirnya juga menjadi kurang baik.

Pembelajaran *blended learning* ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dikelas 4, karena di kelas tersebut sudah mulai mengenal dunia sosial media sehingga fokus belajar siswa semakin berkurang dan lebih banyak digunakan untuk bermain sosial media yang sekarang banyak digunakan serta diakses oleh banyak orang. Dengan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* kelas 4 bisa diarahkan fokusnya untuk lebih giat dalam belajar. Penggunaan media *WhatsApp* dan juga *youtube* yang *link* video dicantumkan di pesan *WhatsApp* grup sesuai materi yang digunakan untuk pembelajaran daring

⁷ Ahmad, dkk, Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus: Desa Montong Sapah), *Jurnal Mahasantri*, Vol. 2 (1), 2021, hlm. 388.

lebih bisa diefektifkan, dengan dimaksimalkan oleh pembelajaran luringnya yaitu pada pengumpulan tugas dan penjelasan lebih detail terkait materi yang diajarkan.

SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, merupakan sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran *blended learning* yang cukup baik, dengan sistem pembelajaran yang diatur sedemikian rupa model pembelajaran ini cukup membantu meningkatkan minat belajar siswanya khususnya di kelas 4. Akan tetapi suatu pembelajaran tentunya tidak luput dari sebuah kendala yaitu pada pembelajaran daring, masih banyak orang tua atau wali dari siswa yang belum begitu menguasai teknologi *handphone* dan juga aplikasi *WhatsApp* yang sementara digunakan sebagai sarana pembelajaran *onlinenya* selain itu pemahaman orang tua atau wali murid dalam menjelaskan ulang materi yang disampaikan kurang bisa tepat dan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana sebuah model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dari siswanya khususnya di kelas 4 dimana kelas tersebut adalah kelas peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap”** sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 dimasa pandemi pada pembelajaran tematik agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan kata belajar dan pembelajaran adalah sebuah kata yang sering dijumpai, dimana keduanya berhubungan erat satu sama lain. Secara terminologi pembelajaran berasal dari sebuah kata “belajar”, yang di dalamnya terjadi sebuah proses interaksi atau

kegiatan yang dilakukann oleh seorang individu yang ada disekitarnya. Sedangkan secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu⁸. Didalam sebuah proses belajar biasanya individu juga akan melihat sebuah proses dan juga mengamatnya. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu”⁹.

Gagne mengemukakan “Belajar adalah perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia yang berlangsung selama satu masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Perubahan itu berbentuk perubahan tingkah laku. Hal yang dapat diketahui dengan jalan membandingkan tingkah laku sebelum belajar dan tingkah laku yang diperoleh setelah belajar. Perubahan tingkah laku dapat berbentuk perubahan kapabilitas jenis kerja atau perubahan sikap, minat atau nilai. Perubahan itu harus dapat bertahan selama periode waktu dan dapat dibedakan dengan perubahan karena pertumbuhan, maisalnya perubahan tinggi badan atau perkembangan otot dan lain-lain”¹⁰.

Belajar menjadi sangat penting kedudukannya bagi siswa. Dengan belajar siswa mampu memahami dengan baik sebuah materi atau penjelasan yang disampaikan oleh pendidik (guru). Belajar dan pembelajaran ada satu kesatuan dimana pembelajaran adalah sebuah proses atau kegiatan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹¹. Kemudian oleh Usman, dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemenang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

⁸ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 13.

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1.

¹⁰ Feida Noorlaila Isti’adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 9.

¹¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 7.

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”¹².

Keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh pelaku pembelajaran yang ada didalamnya yaitu antara siswa dengan pendidik dan keselarasan sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang diciptakan oleh pendidik agar peserta didiknya dapat melakukan kegiatan belajar. Belajar dan pembelajaran yang berhasil akan banyak menciptakan keberhasilan untuk siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang baru-baru ini sering digunakan. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran antara fasilitator dan juga penerima pengajaran¹³.

Pembelajaran ini adalah pembelajaran gabungan antara pembelajaran modern yang memanfaatkan *internet (daring)* dan juga pembelajaran tradisional yaitu kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan pada umumnya (tatap muka)¹⁴. Model pembelajaran ini tidak hanya memberikan pembelajaran yang ada dimasa pandemi tetapi juga memberikan pengalaman baru bagi pendidik dan juga siswanya.

Idealnya pembelajaran *blended learning* harus mencakup kegiatan pembelajaran secara sinkron agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif. Pembelajaran ini adalah gabungan dari

¹² R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), hlm. 12.

¹³ Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2020), hlm. 2.

¹⁴ I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, *Jurnal Purwadita*, Vol. 2 (2), 2018, hlm. 51.

pembelajaran tradisional (tatap muka) dan juga pembelajaran yang menggunakan media elektronik (*online*). Tujuannya sendiri adalah untuk menggabungkan dua pengalaman dalam satu kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah pembelajaran kombinasi antara pembelajaran pengembangan teknologi dan juga pembelajaran tatap muka, maka diharapkan dapat menghasilkan sebuah pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi seperti ini pengajar masih bisa berkomunikasi dengan siswa melalui media *online* sekalipun jarak dan juga tempat yang berbeda¹⁵.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Memberikan wacana dan juga mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.

¹⁵ Walib Abdullah, Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Islam*, Vol. 7 (1), 2018, hlm. 860.

b. Manfaat secara Praktik

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan kedepannya.

3) Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang berbagai hal yang bisa orang tua lakukan untuk mendukung pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai di masa pandemi ini serta mengetahui dampak positif apa yang akan anak-anak dapatkan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya menjumpai beberapa pembahasan terkait implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pertama penelitian jurnal karya M. Syarifuddin Ahzab dan Suchaina yang berjudul Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi *Covid-19*¹⁶. Pada jurnal tersebut membahas tentang implementasi pembelajaran *blended learning* oleh mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Dimana dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama

¹⁶ M. Syarifuddin Ahzab dan Suchaina, Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Transformasi pembelajaran Nasional 2021*, Vol. 1, 2021, hlm. 110.

membahas mengenai implementasi pembelajaran *blended learning*. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu pada jurnal tersebut implementasi untuk mahasiswa sedangkan pada penelitian ini dikhususkan untuk sekolah dasar.

Kedua penelitian Windu Sasasi yang berjudul, Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggar Jaya Sidareja Cilacap¹⁷. Dalam Penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* dalam rumpun mata pelajaran PAI yang didalamnya mencakup akidah akhlak fikih dan lain sebagainya, karena terbatas oleh waktu maka pembelajaran disampaikan secara kontekstual seperti bagaimana praktik *thoharoh* yang benar. Skripsi ini memiliki persamaan dan juga perbedaan didalamnya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemic sebagai aktivitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi ini membahas pada rumpun mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini fokus pada pelajaran non PAI.

Ketiga penelitian jurnal karya Dayu Rika Pradana dan Muhammad Mona Adha yang berjudul Implementasi *Blended Learning* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan¹⁸. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran *blended learning* digunakan untuk memberikan penguatan pendidikan karakter yang sudah mulai dilaksanakan pada 2010. Dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran *blended learning*. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut implementasi *blended learning* sebagai penguatan pada pendidikan karakter di pembelajaran pendidikan

¹⁷ Windu Sasasi, *Implementasi Model Blended Learning Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

¹⁸ Dayu Rika Pradana dan Muhammad Mona Adha, *Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 8 (2), 2020, hlm. 98.

kewarganegaraan sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan minat belajar siswa di kelas 4 sekolah dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga pokok, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi, bagian judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran.

Bab I adalah pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Kemudian bab II membahas terkait tinjauan pustaka. Pada bab ini menggambarkan landasan teori penelitian meliputi implementasi pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4. Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data serta analisis data yang terdiri dari gambaran umum SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, penyajian data dan juga analisis data tentang implementasi pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4. Dan pada bab berikutnya Bab V merupakan penutup, yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah sebuah tindakan, penerapan atau pelaksanaan dalam suatu hal¹⁹. Pelaksanaan yang dilakukan juga dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya dengan matang. Implementasi biasanya dilakukan setelah ada rencana yang sudah disusun dengan baik sebelumnya. Implementasi berdasarkan definisi tersebut merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dan sebelumnya sudah disusun secara rapih dan terencana.

Dalam jurnal keilmuan manajemen pendidikan karya Ali Maftahu Rosyad, terdapat definisi implementasi yang dikemukakan oleh Usman, beliau mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan atau terdapat mekanisme sistem. Implementasi juga bukan sekedar aktivitas akan tetapi sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk dicapai²⁰.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, implementasi harus dipersiapkan dengan baik dan juga matang, agar tujuan dari implementasi dapat dicapai. Bukan hanya satu kegiatan saja yang dilakukan akan tetapi, seluruh aktifitas yang terlibat dalam sebuah implementasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan aturannya.

Keberhasilan sebuah implementasi juga berasal dari tahap atau proses yang dilaksanakannya, apabila proses yang dilakukan tidak sesuai aturan maka akan menimbulkan cacatnya implementasi dan jauh dari

¹⁹ <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pada pukul 20.50 WIB

²⁰ Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5, No.02, 2019, hlm. 176.

tujuan yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan awal sebuah implementasi adalah perencanaan, hal ini dilakukan untuk mengatur jalannya sebuah implementasi. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik²¹. Perencanaan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan ranah dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini menjadi awal berhasil tidaknya sebuah implementasi maka dari itu perencanaan harus dibuat sebagai dan serapih mungkin agar implementasi yang diharapkan berjalan dengan baik.

Pandangan Gaffar mengenai perencanaan yang dikutip oleh M. Jufri Dolong dalam karya jurnalnya yang berjudul “Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran”, bahwa perencanaan adalah sebuah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan²². Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan adalah menyusun suatu hal sebelum melakukan kegiatan, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbicara mengenai perencanaan, yang dilakukan SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari untuk melaksanakan implementasi pembelajaran *blended learning* sendiri adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, perencanaan ini senada dengan pendapat jurnal yang ditulis oleh Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, yang berjudul Implementasi Perencanaan Pembelajaran, dimana perencanan awal yang dilakukan adalah membuat rencana

²¹ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hlm. 22.

²² M. Jufri Dolong, Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. V, No.1, 2016, hlm. 67.

pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar²³.

Selain RPP perencanaan yang dilakukan menyiapkan media yang digunakan untuk pelaksanaannya. Media yang digunakan untuk pembelajaran biasanya disesuaikan dengan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan juga kompetensi yang akan dicapai pada saat pembelajaran. Melihat situasi yang sedang dalam pandemi dan juga sejalan dengan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yang harus menggunakan media *online* dan juga *offline*. Media yang digunakan untuk pembelajaran *offline* atau luring adalah dengan buku tematik dan modul lainnya, sedangkan untuk pembelajaran *online* memanfaatkan *WhatsApp* grup dan juga *youtube*.

2. Pelaksanaan

Model pembelajaran SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap sedang banyak digunakan oleh jenjang pendidikan yaitu pembelajaran *blended learning*, pembelajaran ini adalah pembelajaran gabungan antara *online* dan juga *offline*, hanya saja pertemuan yang dilaksanakan terbatas. Hal ini dilakukan karena melihat situasi pandemi, apabila pembelajaran hanya dilaksanakan *online* saja juga tidak memungkinkan. Pelaksanaan tatap muka terbatas ini juga dilaksanakan setelah diterbitkannya surat edaran mengenai pembelajaran tatap muka terbatas²⁴.

Pelaksanaan *blended learning* ada beberapa komposisi. Komposisi yang sering digunakan adalah komposisi 50/50, dengan alokasi waktu 50% tatap muka 50% pembelajaran *online*. Selain komposisi tersebut ada juga komposisi 75/25, yaitu 75% pertemuan

²³ Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, Implementasi Perencanaan Pembelajaran, Jurnal Satya Sastraharing, Vol.04, No.02, 2020, hlm. 19.

²⁴ <https://pdk.cilacapkab.go.id/2021/07/09/surat-edaran-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-masa-pandemi-covid-19-tahun-2021-2022-> diakses pada tanggal 28 April 2022 pada pukul 06.00 WIB.

tatap muka dan 25% *online*, dan komposisi 25/75 yaitu 25% tatap muka dan 75% *online* ²⁵. Penggunaan komposisi pembelajaran blended learning digunakan sesuai dengan kebutuhan dan juga kesesuaian pada pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi

Ujung tombak dari sebuah implementasi pembelajaran adalah dilakukannya evaluasi. Proses atau tahap yang dilaksanakan dalam implementasi pembelajaran adalah dilakukannya evaluasi pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran prosesnya akan selalu runtut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran evaluasi adalah sebuah proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan informasi yang digunakan untuk merancang sebuah pembelajaran²⁶.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang digunakan untuk melihat seberapa jauh proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh walikelas kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap adalah tes non tertulis dan tes tertulis

Adapun tes tertulis biasanya dilaksanakan pada penialan tengah semester dan juga penilaian akhis semester dan tidak jarang pulang tes tertulis juga digunakan untuk penilaian ulangan harian. Sedangkan tes lisan biasanya spontanitas walikelas melontarkan sebuah pertanyaan yang berhubungan materi pembelajaran, untuk melihat seberapa progress yang timbul dalam diri peserta didik setelah mendapatkan materi.

²⁵ Walib Abdullah, Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol.7, No.1, 2018 hlm. 861.

²⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

B. Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terikat hubungannya satu sama lain. Pembelajaran merupakan proses lanjutan dari adanya kegiatan belajar. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan belajar²⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas kita ketahui bahwa pembelajaran akan melibatkan interaksi antara guru dengan siswa dibarengi dengan media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dalam satu lingkungan. Lingkungan disini bisa saja di dalam atau di luar kelas dan bahkan kelas *online*. Pembelajaran pada umumnya dilakukan disekolah didalam kelas dan secara langsung, akan tetapi wabah *covid-19* menjadikan efek bagi pendidikan yaitu pembelajaran yang harus dilaksanakan secara *online* menjadikan setiap jenjang pendidikan melakukan pembelajaran secara *online* sesuai dengan anjuran dari pemerintahan.

Penyebaran virus *covid-19* yang sangat cepat sangat berdampak bagi setiap aspek bidang. Di bidang pendidikan sendiri cukup berdampak terlebih bagi sekolah dasar, selayaknya anak sekolah dasar masih harus dengan belajar dan sambil bermain kemudian beralih menjadi pembelajaran *online*, hal ini menjadikan peserta didik semakin jenuh dengan pembelajaran *online* yang dilakukan tanpa bertemu dengan guru dan juga teman sebayanya.

Selain itu pembelajaran *online* atau yang biasa dikenal dengan kata daring biasanya membuat siswa menjadi semakin enggan belajar dan hanya belajar pada saat diberikan tugas dari walikelas melalui media grup,

²⁷ Apride Pane dan Muhammad Darwis Dasapong, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03(2), 2017, hlm. 337.

selain itu peserta didik tidak belajar lebih seperti biasanya pada saat pembelajaran dilakukan secara langsung.

1. Belajar

Pendidikan bagi setiap orang tidak akan ada habisnya, bidang pendidikan akan selalu berkembang dan juga mengalami pembaharuan. Setiap orang yang lahir akan mengalami dan menerima sebuah pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Sejak seseorang lahir pasti akan mendapatkan pendidikan pertama kali oleh keluarganya, kemudian semakin dewasa seseorang maka akan dibentuk tidak hanya oleh keluarga tapi lingkungan masyarakat juga dan pendidikan formal disekolah-sekolah tertentu.

Pendidikan secara bahasa disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan baik sikap dan tatalaku baik individu ataupun kelompok orang kedalam sebuah usaha pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, dan mendidik. Secara istilah sendiri pendidikan adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani “*pedagogie*” yang berarti sebuah bimbingan yang diberikan kepada anak. KBBI menjelaskan “Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dengan cara mendidik²⁸”.

Driyakara memiliki pandangan pendidikan dengan mengemukakan tiga pokok pikiran yaitu, pemanusiaan, pemikiran yang mendasar, dan pemikiran dari pandangan²⁹. Pemikiran tersebut berkaitan satu sama lain. Tujuan pendidikan secara Nasional adalah membangun kualitas sumber daya manusia yang bertaqwa kepada.

²⁸ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2021), hlm.41.

²⁹ Syafri, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.

Tuhan Yang Maha Esa. Berjiwa pancasila dalam meningkatkan kebudayaan, berjiwa demokrasi dan berbudi pekerti yang luhur³⁰.

Sekolah menjadi salah satu tempat dilakukannya sebuah pendidikan dan tempat siswa melakukan pembelajaran. Meski sekolah bukan tempat satu-satunya tempat belajar, akan tetapi sekolah menjadi tempat yang paling banyak digunakan oleh siswa untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan dan juga keterampilan. Siswa yang melakukan kegiatan belajar disekolah sangat beraneka ragam baik dari karakter ataupun kepribadiannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata belajar adalah berusaha memperoleh atau mencapai sebuah kepandaian dari ilmu³¹. Dari definisi yang tercantum dalam KBBI seorang yang belajar adalah seorang yang melakukan sebuah proses untuk mendapatkan suatu hal yang nantinya akan menghasilkan sebuah perubahan baik dalam diri seseorang, sebuah kepandaian akan didapat dari adanya tindakan belajar baik dalam belajar dari membaca buku, internet dan lain sebagainya.

Konsep dasar dari belajar adalah sebuah kegiatan yang di dalamnya mengandung proses, dan hal tersebut bisa menjadi tolak ukur pencapaian berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan yang sedang dijalankan oleh seseorang³². Proses belajar tidak hanya dengan menghafal suatu materi atau teks bacaan atau membaca saja akan tetapi menghitung dan bertindak dalam suatu hal yang nantinya mendapatkan sebuah kemampuan juga masuk dalam kategori belajar.

³⁰ Hisarma Saragih dkk, *Filsafat Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2017), hlm.70.

³¹ Cahyadi Takariawan, *Bianglala Kehidupan di Masa Korona*, (t.k : Wonderful, 2021), hlm. 198.

³² Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar ...*, , hlm. 8.

E. R Hilgard mengemukakan pendapatnya tentang belajar bahwa sebuah perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Hilgard menegaskan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui proses latihan, pembiasaan, pengalaman dan lain sebagainya³³. Dari teori yang dikemukakan oleh Hilgard diketahui bahwa sebuah proses nantinya akan menghasilkan sebuah perubahan terhadap diri seseorang yang sedang belajar.

Perubahan yang terjadi pada diri seorang pembelajar tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, akan tetapi dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan juga penyesuaian diri³⁴. Dari definisi-definisi yang sudah disebutkan diatas belajar adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu hal baik pengetahuan atau keterampilan.

Kegiatan belajar yang dilakukan masing-masing siswa biasanya sesuai dengan kenyamanan belajar bagi siswanya, ada yang melakukan kegiatan belajar dengan cara mendengarkan, membaca, atau melakukan sebuah percobaan. Dari banyaknya kebiasaan siswa dalam belajar adapun teori-teori yang membahas tentang belajar yaitu, teori behavioristik adalah sebuah teori yang mengfokuskan pada hasil yang bisa diukur dan juga bisa dilihat. Teori ini dicetuskan oleh Gagne dan juga Berliner, beliau mengemukakan bahwa orang yang belajar diposisikan menjadi individu yang pasif serta memakai cara khusus untuk menyebabkan tanggapan atau tingkah laku tersendiri³⁵. Dalam teori ini berisi tentang bagaimana seseorang dapat melakukan perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar.

³³ Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 1.

³⁴ Herawati, *Memahaami Proses Belajar Anak*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. IV (1), 2018, hlm. 29.

³⁵ Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*,..., hlm. 4.

Kemudian teori kognitif, menurut Piaget, seseorang dilahirkan dengan beberapa skema sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal dengan lingkungannya. Dengan adanya interaksi yang terjalin tersebut menjadikan adanya perubahan, dan memungkinkan seseorang untuk mengembangkan pengalaman secara berkelanjutan³⁶. Dari teori ini menganggap bahwa manusia atau pembelajar membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang memotivasi dirinya sendiri.

Teori konstruktivisme, bagi dunia teori-teori belajar sudah tidak asing terdengar untuk kalangan pendidikan, dan salah satu diantaranya merupakan teori konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri berarti bersifat membangun, yaitu sebuah upaya untuk membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern, baik dari segi kemampuan, pemahaman, dalam sebuah pembelajaran³⁷. Dengan begitu belajar akan terus mengalami perkembangan mengikuti dengan zamannya tidak berhenti disebuah pembelajaran yang satu saja.

Selain teori yang sudah disebutkan, ada lagi teori yang membahas mengenai belajar yaitu teori humanistik tokoh penganut aliran humanistik Kolb memberikan sebuah pandangan belajar yang dikenal dengan belajar empat tahap, adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengalaman konkret, tahap awal seorang melakukan pembelajaran yaitu dengan mengamati sebuah peristiwa atau kejadian sebagaimana adanya
- 2) Tahap pengamatan aktif dan reflektif, tahap kedua dalam proses belajar seseorang yaitu melakukan observasi secara aktif dan juga melakukan refleksi terhadap peristiwa yang dialaminya

³⁶ Fatima Ibda, Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, *Jurnal Intelektualita*, 1 3 (Vol), 2015, hlm. 29.

³⁷ Suparlan, Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1(2), 2019, hlm. 82.

- 3) Tahap konseptualisasi, pada tahap ini seseorang akan mengembangkan proses berfikirnya terhadap objek yang menjadi perhatiannya
- 4) Tahap eksperimen aktif, ditahap terakhir seseorang akan belajar aktif yaitu dengan mengaplikasikan konsep dan juga teori kedalam situasi yang nyata³⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teori belajar humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas menentukan sebuah objek atau menentukan arah hidupnya. Seseorang yang sedang belajar diarahkan untuk bertanggung jawab penuh atas apa yang sudah diambil. Dengan begitu pebelajar atau siswa pada teori humanistik adalah individu dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga akan muncul rasa ingin belajar.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sebuah kesuksesan atau tujuan dalam berbagai aspek bidang dan juga aktivitas adalah adanya sebuah minat. Dengan tumbuhnya rasa minat atau rasa ingin, seseorang akan melahirkan suatu kegiatan dengan tekun dan juga optimis. Adanya rasa minat yang tertanam pada diri siswa, akan menjadikan hal baik kedepannya.

Berbicara mengenai minat belajar, minat memiliki pengertian sendiri. Dalam KBBI kata minat berarti sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan³⁹. Berdasarkan penjelasan tersebut jadi minat merupakan seberapa besar kesukaan atau keinginan seseorang terhadap suatu.

³⁸ Ni Nyoman Perni, Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3(1), 2018, hlm. 3.

³⁹ Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Sleman, Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 161.

Indikator minat belajar disebutkan oleh Slameto dalam jurnal pendidikan manajemen perkantoran yang ditulis oleh Siti Nurhasanah dan A. Sobandi yakni ada 4 antara lain, ketertarikan untuk belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan⁴⁰. Selain itu indikator minat belajar juga dikemukakan oleh Lestari dan Mohammad dalam jurnal pendidikan matematika yakni perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar⁴¹.

Perasaan yang senang pada diri siswa tentunya akan memberikan rasa nyaman terhadap siswa. Rasa nyaman tersebut akan menimbulkan ketertarikan untuk belajar sehingga nantinya hasil belajar siswa juga akan baik.

Tetapi melihat situasi yang akhir-akhir ini sekolah masih sempat *online* menjadikan siswanya terlalu asik dengan *gadget* yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Minat akan belajar seiring berjalannya wabah ini semakin menurun siswa khususnya anak-anak sekolah dasar terlalu asik dengan *game online* ataupun aplikasi lainnya.

Menurunnya minat akan belajar sangat berpengaruh bagi siswa, hasil belajar yang didapatkan pada saat *online* memang baik akan tetapi tiba waktunya pembelajaran *offline* pengetahuan yang didapatkan oleh siswa sangat kurang. Kebiasaan yang dilakukan pada saat pembelajaran *online* yang hanya menjawab soal yang diberikan guru dengan mencari jawaban dari *google* saja tidak dengan hasil belajar yang sungguh-sungguh.

⁴⁰ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vo; 1, No. 1, 2016, hlm. 130.

⁴¹ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 7.

Maka dari itu efek pandemi bagi pendidikan khususnya sekolah dasar sedikit banyaknya membawa efek yang kurang baik, selain menurunnya rasa minat terhadap belajar, menurunnya komunikasi yang terjalin baik antar siswa ataupun guru menjadi sangat berkurang, bahkan hampir tidak pernah berkomunikasi secara langsung.

Dengan begitu guru kelas yang biasa mengetahui keluhan masing-masing siswanya juga akan kesulitan untuk mengatasi apa dan bagaimana memberikan solusi akan menurunnya minat belajar yang dialami siswa pada saat pembelajaran *online*.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Memunculkan kembali rasa minat belajar siswa dengan keadaan yang sekarang cukup membutuhkan waktu yang lumayan. Hal ini juga membutuhkan kesadaran dari siswa sendiri, jika siswa menyadari bahwa belajar menjadi alat yang menjadikan hasil belajar menjadi baik maka mereka akan melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Minat belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri misalnya kesehatan dan bakat perhatian,
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar misalnya saja keluarga, sekolah, dan juga masyarakat⁴²

Selain ada faktor yang mempengaruhinya, minat belajar akan menimbulkan konsentrasi pada siswa, rasa kegembiraan karena yang dilakukan berdasarkan keinginan bukan sebuah paksaan, memperkuat

⁴² Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang, Ahlimedia Press, 2020), hlm. 12.

daya ingat siswa. Dengan begitu minat yang timbul dalam setiap diri peserta didik akan mendorong pencapaian yang diinginkan oleh siswa.

C. *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Akhir-akhir ini pembelajaran gabungan antara *online* dan *offline* banyak diimplementasikan diberbagai jenjang pendidikan, dengan begitu siswa akan mendapatkan materi melalui *online* dan akan mendapatkan *feedbacknya* pada saat *offline*. Biasanya masing-masing sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran gabungan tersebut dengan tetap melihat situasi dan kondisi dari siswanya.

Pembelajaran gabungan ini biasa dikenal dengan nama *blended learning*. Arti kata *blend* sendiri adalah menggabungkan Kurtus menyebutkan bahwa “*blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user*”⁴³. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa ketahu bahwa *blended learning* adalah sebuah usaha penggabungan dua proses pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran.

Pembelajaran *blended learning* juga dikenal dengan pembelajaran *hybrid*, adalah model pengajaran yang menggabungkan teknologi dan media digital dengan kegiatan kelas yang dipimpin oleh pengajar atau guru sehingga fleksibel bagi siswa⁴⁴. Bates juga mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran *hybrid* yaitu model

⁴³Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, *Jurnal Elemen*, Vol. 1(1), 2015, hlm. 51.

⁴⁴Rahmawida Putri, *Model Blended Learning Berbasis Quided Inquiry*, (tk: Tahta Media Group, 2021), hlm. 14.

gabungan yang mengkombinasikan pengajaran tatap muka dan *online*⁴⁵.

Dari beberapa penjelasan di atas pembelajaran tatap muka yang digabung dengan pembelajaran secara *online* ini juga mengkombinasikan media pembelajaran baik dengan video, audio ataupun audio visual, selain itu pembelajaran *online* juga memanfaatkan akses internet dan juga aplikasi pendukung. Beberapa aplikasi pendukung yang sering digunakan biasanya adalah aplikasi *WhatsApp* dan juga *youtube*.

2. Tipe-Tipe *Blended Learning*

Pada pelaksanaan *blended learning* ada beberapa tipe yang digunakan, adapun tipe-tipenya sebagai berikut⁴⁶:

a. *Face-to-Face Driver Model*

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruangan saja, melainkan mengajak siswa dalam kegiatan luar kelas dengan menginterogasikan teknologi web secara *online*.

b. *Relation Model*

Mengintegrasikan pembelajaran pembelajaran *online* sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru.

c. *Flex Model*

Memanfaatkan media internet dalam penyampaian pembelajaran. Dalam hal ini siswa dapat membentuk kelompok diskusi.

⁴⁵ Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan : Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspa, 2017), hlm. 200.

⁴⁶ Ahmad Kholiqul Amin, Kajian Konseptual Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.4, No.2, 2017, hlm. 59.

d. *Online Lap Model*

Pembelajaran di dalam ruangan yang berlangsung materi yang disampaikan disediakan secara *softcopy*. Siswa berinteraksi secara *online* dan diawasi oleh pengawas.

e. *Self Blend Model*

Siswa melakukan pembelajaran *online* sebagai pelengkap dari pembelajaran tatap muka. Kegiatan ini bisa dilakukan baik di dalam atau di luar ruangan.

f. *Online Driver Model*

Pembelajaran *online* dimana guru mengupload materi di internet sehingga siswa dapat mengunduhnya dari jarak jauh agar siswa bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang ditentukan.

3. Karakteristik Pembelajaran *Blended Learning*

Penerapan pembelajaran *blended learning* tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *online* dan *offline*, siswa dapat mengambil kelas melalui internet di ruang kelas dengan satu atau lebih pengajar yang membantu
- b. Keterlibatan instruksi, siswa dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan pengajar secara *online*
- c. Pembelajaran mandiri, peserta didik diarahkan untuk berpikir secara mandiri dengan materi yang sudah disajikan
- d. Interaksi rekan, interaksi antar siswa baik secara *online* maupun *offline*
- e. Dukungan untuk siswa, pengajar memposisikan dirinya sebagai pendukung peserta didik dalam melakukan pembelajaran⁴⁷

⁴⁷ Hamonangan Tambunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*, (tk : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 87.

Pada intinya pembelajaran *blended learning* atau *hybrid learning* berisikan pembelajaran yang berbasis daring dan juga luring (luar jaringan) atau biasa disebut dengan tatap muka. Pada masa pandemi pembelajaran ini dianggap cukup efektif untuk mengatasi kejenuhan peserta didik yang sempat melakukan pembelajaran dengan *full online*.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Blended Learning*

Setiap pembelajaran pasti akan ada kelebihan dan juga kelemahan yang terkandung di dalamnya, begitu juga dengan pembelajaran *blended learning* meski cukup baik pelaksanaannya pembelajaran ini juga memiliki kelemahannya.

Kusairi mengungkapkan kelebihan pembelajaran *blended learning* antara lain sebagai berikut⁴⁸.

- a. Siswa leluasa mempelajari materi dengan mandiri secara *online*
- b. Siswa dapat berkomunikasi dengan pendidik dengan fleksibel
- c. Kegiatan pembelajaran diluar jam tatap muka dapat dikelola dengan baik oleh pendidik
- d. Pendidik dapat memberikan materi lebih dengan fasilitas internet
- e. Memudahkan pengajar untuk memberi arahan kepada siswa untuk membaca materi ssebelum pembelajaran
- f. Pendidik dapat memberikan kuis
- g. Siswa dapat berbagi file dengan temannya

Kelemahan pembelajaran *blended learning* antara lain sebagai berikut⁴⁹:

- a. Keberhasilan pembelajaran *web* bergantung pada kemampuan dan motivasi pembelajaran

⁴⁸ Deklara Nanindya Wardani, dkk, Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning, *Jurnal JKTP*, Vol. 1 (1), 2018, hlm. 15.

⁴⁹ Milya Sari, Blended Learning, Model Pembelajaran Abad 21 di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ta'dib*, Vol. 17 (2), 2014, hlm. 128.

- b. Akses untuk mengikuti pembelajaran menjadi masalah bagi siswa
- c. Siswa cepat merasa bosan
- d. Dibutuhkan panduan lebih untuk siswa mencari informasi pembelajaran
- e. Terbatas dengan komunikasi
- f. Kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa

Dengan memperhatikan kelebihan dan juga kelemahan dari pembelajaran *blended learning* maka akan lebih memudahkan untuk pelaksanaan pembelajarannya, dan bisa meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran *blended learning*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti dan mengumpulkan data serta informasi yang ada dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif sendiri pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan juga karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat⁵⁰.

Penelitian lapangan adalah salah satu jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek secara alamiah, dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁵¹. Dari definisi tersebut kita ketahui bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang natural dengan melihat langsung kejadian dilokasi penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari pelaku yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan secara nyata dan apa adanya, yaitu dengan melakukan observasi, kemudian bertanya kepada informan (wawancara), serta mengambil gambar (dokumentasi) atas apa yang sedang terjadi pada saat kegiatan berlangsung.

Proses penelitian yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan langsung di SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, untuk mendapatkan data yang nantinya hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan akan dideskriptifkan secara sistematis agar mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan mempelajari dan

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 200.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

mendesripsikan bagaimana implementasi pembelajaran blended learning dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53258. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri Kedungwadas 01, yang dilaksanakan mulai dari 14 Januari 2020 sampai dengan 14 Maret 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Kepala SD Negeri Kedungwadas 01

Kepala SD Negeri Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, yakni bapak Basuki. Beliau merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka dari itu peneliti akan menjadikan beliau sebagai subjek penelitian untuk memperoleh kelengkapan data yang berkaitan dengan profil sekolah, keadaan, guru dan lain sebagainya.

2. Walikelas kelas 4 SD Negeri Kedungwadas 01

Salah satu guru juga akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu walikelas dari kelas 4 SD Negeri Kedungwadas 01 yakni, bapak Agus Riyadi. Karena beliau merupakan wali kelas kelas 4 dan kelas tersebut yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Tentunya beliau akan memberikan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Siswa kelas 4 SD Negeri Kedungwadas 01

Selain kepala sekolah dan juga walikelas, peneliti juga akan menjadikan beberapa siswa kelas 4 SD Negeri Kedungwadas 01 sebagai subjek dari penelitian, karena siswa kelas 4 melaksanakan

kegiatan pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu upaya pencegahan wabah covid-19 dan juga upaya sekolah untuk meningkatkan minat belajar yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara online saja.

Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 siswa, siswa lak-laki dan 2 siswa perempuan secara acak. Hal ini dikarenakan siswa bisa objektif dan juga antusias pada saat wawancara terkait apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

D. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjaddi ojek penelitian adalah implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian hal yang paling penting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data juga perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga validitas dan rehabilitasnya⁵². Untuk mengumpulkan data penelitian perlu adanya teknik-teknik agar data yang diperoleh valid. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian, yang nantinya akan berguna sebagai fakta yang mendukung pemaparan penelitiannya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75.

1. Metode Observasi

Ada banyak cara pengumpulan data kualitatif dan salah satunya observasi. Menurut Sutrisno beliau mengemukakan bahwa observasi adalah sebuah proses yang kompleks, sebuah proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis⁵³. Dengan teknik ini peneliti langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk pengamatan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut menjadi bagian yang sedang diamati sehingga data yang diperoleh akurat⁵⁴.

Pada teknik ini peneliti melakukan observasi langsung ke SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, khususnya dikelas 4, yaitu pada pembelajaran secara daring dan luring.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian kualitatif metode wawancara menjadi salah satu metode untuk pengumpulan data yang akan didapat dari informan. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan objek penelitian (narasumber) dengan cara tatap muka dan bertanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi⁵⁵. Metode wawancara digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti⁵⁶.

⁵³ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 109.

⁵⁴ Joko Subandono, *Validitas dan Rehabilitas Instrumen Non Tes*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 5.

⁵⁵ Nenny Ika Sumarmata, dkk, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 101.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

Wawancara memiliki beberapa jenisnya yaitu wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, wawancara bebas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terencana-terstruktur, karena peneliti sudah menyusun secara rinci pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh sebuah informasi⁵⁷.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-terstruktur untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari naraasumber yang hasil wawancaranya akan digunakan sebagai penguat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Metode wawancara ini salah satu teknik untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data dan informasi terkait apa-apa saja tentang implementasi pembelajaran blended learning untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap dengan menanyakan secara langsung kepada informan atau narasumber khususnya untuk siswa kelas 4, walikelas kelas 4 dan juga kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga sering digunakan oleh peneliti-peneliti. Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti menggunakan data sekunder di dalamnya, atau dengan kata lain teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip⁵⁸.

Teknik dokumentasi ini adalah salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguatan penelitian dengan mendokumentasikannya berupa foto dan juga arsip dokumen

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 376.

⁵⁸ DJaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hlm.

yang dimiliki sekolah baik profil sekolah ataupun data yang lainnya. Hal ini digunakan sebagai bukti yang valid berkaitan dengan peristiwa yang peneliti lakukan pada saat observasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sendiri merupakan metode untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami. Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dipelajari oleh orang lain⁵⁹.

Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban yang akan diberikan oleh informan atau narasumber. Apabila jawaban yang diberikan oleh informan kurang jelas dan juga kurang memuaskan maka peneliti akan menanyakan kembali kepada informan sampai mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan. Kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Adapun kegiatan analisis data lapangan menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam sebuah penelitian pada saat data penelitian sudah didapatkan, peneliti harus mereduksi data agar lebih sederhana. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan reduksi data dimana reduksi data adalah upaya untuk menyimpulkan sebuah data yang nantinya

⁵⁹ Umrati dan Hengki Wijayaa, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 85.

dipilah datanya dalam satuan, konsep, kategori, dan juga tema tertentu⁶⁰.

Yang peneliti lakukan dalam proses reduksi data adalah menganalisis semua data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi dan lain sebagainya sehingga menemukan deskripsi tentang implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01 yang didapatkan di lapangan.

Tujuan peneliti mereduksi data adalah untuk mempermudah gambaran yang lebih jelas dari yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data perlu ketelitian dan keeluasaan wawasan. Peneliti juga akan memilah data yang benar-benar diperlukan dan juga data yang sekiranya tidak dibutuhkan. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan juga mengerucutkan data yang valid yang sudah diperoleh, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dan juga pembaca bisa memperoleh gambaran berdasarkan data yang sudah ada. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami⁶¹.

Metode ini akan peneliti digunakan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01.

⁶⁰ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17(33), 2018, hlm. 83.

⁶¹ Umriati dan Hengki Wijayaa, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 89.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan, setelah semua rangkaian kegiatan sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan⁶². Menarik kesimpulan harus didukung dengan data-data atau bukti-bukti yang valid.

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan informasi dan data yang sudah diperoleh di SDN 01 Kedungwadas, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, yang ditujukan sebagai laporan penelitian yang mencakup riwayat kasus (dokumentasi), wawancara, dan observasi.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk memperoleh kepercayaan data dengan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain yang ada diluar data untuk kebutuhan mengecek atau membandingkan data tersebut⁶³.

Triangulasi dalam uji keabsahannya melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara atau teknik yang berbeda.

⁶² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian...*, hlm. 124.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 273

3. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara atau teknik yang sama pada waktu yang berbeda⁶⁴

Adapun uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan teknik teriangulasi sumber dan teriangulasi teknik.



⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data terkait dengan implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa dikelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap. Penyajian data akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran *blended learning* sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan hasil penelitian ini akan menggambarkan seberapa efektif pembelajaran *blended learning* melakukan perannya dengan baik.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Kedungwadas 01 berdiri sejak tahun 1982, lebih tepatnya pada tanggal 22 Januari 1982 dengan berdasarkan SK pendirian sekolah 421.2/01/54/82 dan jenjang pendidikan yang ditempuh selama 6 tahun serta dilaksanakan 6 hari dalam seminggu dipagi hari sampai siang hari, dan untuk saat ini SDN Kedungwadas 01 menerapkan sistem belajar dengan kurikulum 2013⁶⁵.

Saat ini SDN Kedungwadas 01 berakreditasi B dan belum bersertifikat ISO dengan status kepemilikan oleh pemerintah daerah. SD ini cukup signifikan perkembangannya yang dapat dilihat secara jelas adalah dari segi bangunan sekolah dan juga sarana prasarannya yang semakin baik untuk menunjang pendidikan bagi siswanya.

Fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar juga semakin baik dari tahun-tahun sebelumnya, dan menerapkan MBS sehingga proses pengelolaan sumber dayanya bisa efektif untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di SD dapat dilaksanakan

⁶⁵ Dokumentasi Arsip SDN Kedungwadas 01, dikutip pada tanggal 14 Maret 2022

dengan baik berdasarkan partisipasi dari warga sekolahnya yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan juga masyarakat.

2. Gambaran Umum

Secara geografis SDN Kedungwadas 01 terletak strategis ditengah pemukiman warga desa Kedungwadas, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, adapun gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

a. Profil SDN Kedungwadas 01

Adapun profil SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut⁶⁶:

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Kedungwadas 01
- 2) NPSN : 20301189
- 3) Jenjang Pendidikan : SD
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 6) Alamat Sekolah : Jln. Raya Kedungwadas No.40
RT/RW : 2/1
Kode Pos : 53258
Kelurahan : Kedungwadas
Kecamatan : Bantarsari
Kabupaten/Kota : Cilacap
Provinsi : Jawa Tengah
- 7) SK Pendirian Sekolah : 421.2/01/54/82
- 8) Tanggal SK Pendirian : 22 Januari 1982
- 9) SK Izin Operasional : 421.2/04614/1993
- 10) Tanggal SK Izin Operasional : 14 Juni 1993

⁶⁶ Dokumentasi Arsip SDN Kedungwadas 01, dikutip pada tanggal 14 Maret 2022

b. Visi dan Misi SDN Kedungwadas 01

Adanya sebuah visi dan misi adalah sebagai penentu arah dari fungsi pendidikan agar terciptanya suasana pendidikan yang baik bagi setiap peserta didik SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap. Adapun visi misinya adalah sebagai berikut⁶⁷:

Visi:

“Sukses dalam Prestasi, Luhur dalam Pekerti, Berilmu yang Imani”

Misi:

- 1) Berorientasi kedepan dengan membudidayakan panca tertib
- 2) Meningkatkan profesionalisme
- 3) Ingin mencapai peningkatan baik akademik maupun non akademik
- 4) Menjalin kerjasama antara korp unit kerja, wali murid dan masyarakat
- 5) Selalu mendorong adanya perubahan yang baik

c. Tenaga Pendidik SDN Kedungwadas 01

Tenaga pendidik SDN Kedungwadas 01 berjumlah 7 orang beserta dengan kepala sekolah. Tenaga pendidik yang ada 2 PNS dan sisanya adalah guru honor. Pendidikan yang ditempuh D2 sampai dengan S1, sehingga memiliki kompetensi baik untuk mengantarkan peserta didik menjadi anak yang cerdas dan berpendidikan. Adapun data pendidik yang ada di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap adalah : Basuki, S.Pd (Kepala sekolah), Tri Wahyuningsih, S.Pd (Walikelas kelas 6), Haerul Mutakin, S.Pd.I (Walikelaas kelaas 5) , Agus Riyadi, A.Ma.Pd (Walikelas kelas 4), Agus Suwarno, A.Ma.Pd, S.Pd (Walikelas kelas 3), Wasilatul

⁶⁷ Dokumentasi, Arsip SDN Kedungwadas 01, dikutip pada tanggal 22 Maret 2022

Khasanah, A.Ma.Pd (Walikelas kelas 2), Titi Fatimah Y, S.Pd (Walikelas kelas 1).⁶⁸

d. Data Siswa Kelas 4 SDN Kedungwadas 01

Tabel 4.1⁶⁹

Siswa Kelas 4

No	Nama	NISN	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Akbar Kurniawan	0111328101	L	-
2	Andara Dwi Puspita	0115916552	-	P
3	Aproditya Arifki Pratama	0128423953	L	-
4	Dhifa Safriyani Putri	0112373817	-	P
5	Dzaky Khalfani Reagan	0128719299	L	-
6	Eza Naovan Al Farizy	0112166828	L	-
7	Fahri Ramadani	0114081974	L	-
8	Fardan Saputra	0125745344	L	-
9	Febian Pratama	0112536029	L	-
10	Fiki Dwi Priyanto	0111790046	L	-
11	Fiky Handika Pratama	0103029015	L	-
12	Gita Amelia	0116820267	-	P
13	Jaenal Arifin	0128181320	L	-
14	Liviana Khalista Putri	0113387050	-	P
15	Munawarotul Auliya	0112546875	-	P
16	Munfadil Akbar	0107201377	L	-
17	Nidia Rofiana Sari	0117145632	-	P
18	Nifzar Anggrit Priyogo	0106130415	L	-
19	Ragil Juliawan	0114549479	L	-
20	Rahma Eka Yanuar	0121796444	-	P

⁶⁸ Dokumentasi, Arsip SDN Kedungwadas 01, dikutip pada tanggal 22 Maret 2022.

⁶⁹ Dokumentasi, Arsip SDN Kedungwadas 01, dikutip pada tanggal 8 Maret 2022.

21	Rangga Alif Saputra	0108758670	L	-
22	Rasya Faetulil Ramdani	0123918765	L	-
23	Ridho Alatif	0107964516	L	-
24	Safira Nur Fadilah	0123839771		P
25	Salfa Alzahra	0107129699	-	P
26	Septiani Nur Safitri	3117439858	-	P
27	Widiyanto	0098375074	L	-

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan penting adanya sebagai akses siswa melaksanakan pembelajaran. SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap memiliki akses sarana prasarana antara lain sebagai berikut: kamar mandi guru 1, kamar mandi siswa laki-laki 5, kamar mandi siswa perempuan 5, ruang guru atau kantor 1, ruang kepala sekolah 1, ruang kelas 6 terdiri atas kelas 1,2,3,4,5 dan 6, ruang perpustakaan 1, ruang UKS 1. Selain itu SDN Kedungwadas 1 juga memiliki 3 komputer dan 1 printer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan administrasi sekolah.

B. Penyajian Data dan Pembahasan Terkait Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Januari sampai dengan 14 Maret 2022 dengan subjek penelitian kepala sekolah, walikelas, siswa kelas IV SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi peneliti mendapatkan data terkait implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, terdapat beberapa indikator yaitu

pembelajaran *blended learning*, pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka atau sering disebut dengan *luring*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap, beliau bapak Basuki penerapan model pembelajaran *blended learning* di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya sekolah sendiri awalnya sudah khawatir dengan kondisi persebaran *COVID-19* yang semakin meluas saja, dan pada akhirnya pemerintah menganjurkan bahwa sekolah di *online*-kan. Semenjak pemerintah menerapkan sekolah harus *online* SDN Kedungwadas 01 juga menggunakan sistem pembelajaran *online* atau biasanya kita kenal dengan daring. Dan dilihat dari pembelajaran yang sudah dilakukan menurut kami dari guru-guru merasa pembelajaran *online* saja untuk SDN Kedungwadas 01 kurang maksimal, dan hingga dibulan Juli ada surat edaran dari kabupaten bahwa per tanggal 9 Juli 2021 pembelajaran boleh dilakukan secara tatap muka walaupun dengan tatap muka terbatas. Melihat kesempatan ini sekolah mengatur pembelajaran dengan sistem pembelajaran gabungan, pembelajaran tatap muka (*luring*) dan juga pembelajaran daring masih digunakan.⁷⁰”

Pelaksanaan pembelajaran *online* atau sering dikenal dengan daring untuk kelas tinggi pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap dengan aplikasi *WhatsApp* grup sesuai dengan kelasnya. Untuk kelas 4 pembelajaran *online* yang dilaksanakan untuk pemberian materi tambahan apabila masih belum cukup pada pembelajaran *luring*. Pemberian materi melalui *WhatsApp group* melalui *link video youtube* yang dibagikan oleh walikelas untuk memperdalam pemahaman siswa.

Sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan bagaimana semestinya yang diharapkan. Tetapi karena waktu tatap muka yang terbatas hanya 2 jam saja pembelajarannya singkat yaitu penjelasan materi yang dan mempertajam

⁷⁰ Wawancara dengan Basuki selaku kepala SDN Kedungwadas 01 pada tanggal 8 Maret 2022.

dengan contoh soal. Untuk tugas serta evaluasi dilakukan secara *offline* yang sudah dijadwalkan.

Terdapat pengelompokan dalam proses pembelajaran *luring* yang dilaksanakan di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap. Dalam satu pertemuan *luring* dibagi antara kelas rendah (kelas 1,2 dan 3) dan kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6). Perbedaan waktu pembelajaran yang umum dilaksanakan dengan pembelajaran *luring* berbeda, yang biasanya pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai 11.45, sedangkan pembelajaran *luring* ini hanya terbatas 2 jam yang mulai pada pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Untuk kelas 4 karena kelas tinggi kegiatan *luring* dilaksanakan setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu. Proses pembelajaran *luring* dilaksanakan tetap di sekolah dan dikelas masing-masing.

Adapun penyajian datanya adalah dalam bentuk teks deskriptif yang bersifat naratif yaitu dengan menggambarkan bagaimana jalannya pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya dikelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap. Dengan demikian pembelajarannya dibagi dalam 2 pembelajaran *online* atau *daring* dan pembelajaran *luring* sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mewabahnya *covid-19* SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap melakukan model pembelajaran *full day school* dari hari Senin sampai dengan Sabtu. *Full day school* adalah kegiatan pembelajaran yang sering digunakan pada lembaga pendidikan lainnya yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya sudah dirancang oleh walikelas.

Setiap guru yang mengajar di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap umumnya mengajar dengan model yang berbeda maka dari itu walikelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap juga melakukan perencanaan sebelum

melakukan pembelajaran baik dalam pembelajaran *online* atau daring dan pembelajaran luring. Adapun perencanaan yang paling utama adalah membuat rpp untuk membantu jalannya pembelajaran, hal ini disampaikan oleh bapak kepala SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap bapak Basuki:

”Sebenarnya sama saja dan tidak jauh berbeda persiapan untuk melaksanakan pembelajaran, yang wajib guru buat untuk kegiatan pembelajaran adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran membuat rpp juga akan meminimalisir pembahasan yang keluar terlalu jauh dari materi, hanya saja mengingat sekarang sedang di masa *covid-19* himbuan untuk mematuhi protokol kesehatan juga diperhatikan oleh setiap guru agar tidak semakin luas penyebarannya. Dan selama pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu gabungan daring dan luring sekolah juga pernah memberikan akses paket data sebagai sarana siswa menerima tugas melalui media *online WhatsApp*.”⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Agus Riyadi selaku walikelas kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap:

“Perencanaan pembelajaran baik sebelum dan sesudah adanya *covid-19* tidak jauh berbeda. Yang pasti dan setiap guru lakukan adalah membuat rpp untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan ataupun penyampaian materi yang tidak jauh keluar dari materi pembelajaran. Selain itu saya selaku walikelas dari kelas 4 sendiri selalu menghimbau anak-anak untuk selalu jaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan, meskipun sudah boleh tatap muka saya selalu mengingatkan anak-anak untuk membawa masker. Selain itu media yang digunakan untuk pembelajaran juga saya siapkan terlebih dahulu misalnya saja untuk pembelajaran yang materi dijelaskan melalui *youtube* saya cari dan lihat dahulu materinya kira-kira penyampaian yang di video *youtube* itu anak-anak mudah memahami atau tidak baru saya bagikan *link* materi ke grup.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Basuki, selaku kepala SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Pada Tanggal 8 Maret 2022.

⁷² Wawancara dengan Agus Riyadi, selaku walikelas kelas 4 SDN Kedungwadas 01 pada tanggal 17 Januari 2022.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pentingnya melakukan perencanaan sebelum dilaksanakannya sebuah pembelajaran, agar segala sesuatunya sesuai dengan porsi dan kebutuhan sehingga akan menghasilkan output yang baik nantinya. Adapun secara rinci perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Daring

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi,
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan
- 4) *Youtube*: guru menyiapkan *link* yang sebelumnya sudah dilihat dan dipertimbangkan
- 5) Membuat grup WA untuk pembelajaran daring

b. Pembelajaran Luring

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi,
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (buku guru, buku siswa, buku pendukung lainnya)

Perencanaan tersebut dilakukan berdasarkan pada diagnose kebutuhan-kebutuhan dan juga kemampuan baik dari guru, siswa dan juga walimurid dari siswa yang juga ikut andil sebagai pendamping pada saat pembelajaran *blended learning*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali dapat diketahui bahwa adapun tahapan pembelajaran *blended learning* yang sudah dilaksanakan dikelas 4 SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap yang terdiri atas 27 siswa dan bapak Agus Riyadi, pembelajaran yang dilaksanakan cukup baik sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa

dimasa pandemi dari pada dengan pembelajaran yang hanya dilakukan secara *online* saja.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh walikelas kelas 4, beliau bapak Agus Riyadi mengatakan:

“Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya *online* itu pengetahuan anak-anak juga terlihat sangat berbeda. Pertama kali anak-anak masuk sekolah yang luring saja anak-anak tidak seaktif pada saat sebelum *covid-19*. Tetapi pada saat berjalannya pembelajaran yang sistem *sift* ini anak-anak semakin terlihat rasa ingin tahunya tinggi. Misalnya saja saya memberikan satu pertanyaan mengenai materi anak-anak akan berebut untuk mengerjakan soal tersebut. Dan penilaian langsung yang saya amati selama pembelajaran didalam kelas anak-anak suka mendiskusikan jawaban dengan teman yang lain sehingga dengan sendirinya anak-anak semakin kritis dan berpikir keras untuk menemukan jawaban sehingga dengan sendirinya rasa ingin tahu anak semakin terlihat jelas”⁷³

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap yaitu Fiki Dwi Priyanto, Septiani Nur Safitri, dan juga Safira Nur fadilah. Sebagai peserta didik mereka merasakan perbedaan pembelajaran daring dan juga luring yang sedang dilaksanakan di sekolah dan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti Fiki Dwi Priyanto mengatakan:

“Sebenarnya *online* juga saya suka dan tetap belajar meski tidak bersama-sama dengan teman-teman, selain itu *online* juga tidak capek karena rumah saya jauh dan harus jalan kaki dari rumah. Tapi belajar *online* saya cepat merasa bosan tidak bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain. Apalagi kalau *online* terkadang jaringan susah. Berbeda kalau sekolah langsung bertemu dengan teman sekelas jadi saya bisa bertukar pikiran dan juga bertanya lebih detail ke pak guru apa-apa saja yang belum paham. Meskipun cuma sebentar bertemu teman dikelas tapi setelah pulang sekolah jadi bisa belajar bersama karena sudah janji pada saat masih

⁷³ Wawancara dengan Agus Riyadi, selaku walikelas kelas 4 SDN Kedungwadas 01 pada tanggal 17 Januari 2022.

disekolah jadi saya lebih suka sekolah langsung daripada *online* melalui WA”⁷⁴

Seperti yang dikatakan oleh Fiki Dwi Priyanto hal sama juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 4 yang lainnya, Septiani Nur Safitri mengatakan tidak jauh berbeda. Adapun yang dikatakan sebagai berikut:

”Kalau pembelajaran *online* rasanya sepi, dan kalau ada tugas juga jadi kurang semangat, saya juga jadi kurang fokus kalau belajar soalnya jadi lebih banyak pekerjaan rumah tambahan yang sebelumnya tidak pernah dikerjakan, selain itu kalau belajar diganggu adik saya, kalau *online* juga terkadang saya kurang paham dengan materi tetapi kalau dijelaskan lewat *online* juga bingung. Kalau sekolah yang masuk dikelas juga saya senang jadi ada teman dan kalau ada yang belum bisa saya suka bertanya dengan teman dulu. Selain itu kalau sekolah langsung dikelas saya tidak bosan karena ada saja kegiatan yang dilakukan”⁷⁵

Hal senada yang sudah disampaikan oleh Fiki Dwi Priyanto dan Septiani Nur Safitri juga sependapat dengan jawaban dari peserta didik lain, Safira Nur Fadilah, adapun yang disampaikan adalah sebagai berikut:

”Belajar *online* sama yang masuk sekolah langsung sebenarnya enak saja *online* saya suka tapi terkadang saya cepat bosan, tidak ada teman untuk bertukar pikiran mengenai materi yang dipelajari atau tugas lainnya. Kalau sekolah yang masuk langsung saya senang karena bertemu banyak teman, terkadang juga ada saja tingkah teaman dikelas yang membuat saya tidak bosan untuk belajar dikelas, walaupun waktunya yang sebentar tapi masuk dan bertemu teman-teman saya jadi lebih antusias untuk belajar”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah disampaikan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran *blended learning* mampu memberikan atau menimbulkan rasa ingin belajar pada saat luringnya. Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁷⁴Wawancara dengan Fiki Dwi Priyanto Peserta Didik Kelas 4, Pada Tanggal 14 Januari 2022

⁷⁵Wawancara dengan Septiani Nur Aisyah Peserta Didik Kelas 4, Pada Tanggal 14 Januari 2022

⁷⁶Wawancara dengan Safira Nur fadilah Peserta Didik Kelas 4, Pada Tanggal 14 Januari 2022

a. Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diwajibkan untuk membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, dan setelah berdoa disusul dengan sapaan salam kepada guru, dan ketika ada yang terlambat pada saat doa berlangsung tetap diperbolehkan masuk dan langsung menyesuaikan diri untuk berdoa sebelum belajar⁷⁷.

Setelah selesai berdoa bersama guru menyapa dan menanyakan kabar siswa sekaligus absen apakah ada yang tidak masuk dan dengan alasan apa siswa tersebut tidak masuk dihari tersebut. Dan setelah absen selesai barulah guru menanyakan pekerjaan rumah (PR) yang sudah diberikan sebelumnya sebagai bentuk *mereview* atau mengulang kembali materi sebelumnya.

Berbeda dengan kegiatan awal pada pembelajaran tatap muka atau *luringnya*, pada pembelajaran *online* atau *daring* kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam dan langsung memberikan tugas melalui *WhatsApp* grup yang sudah disediakan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya karena tidak semua wali dari siswa tidak selalu *online* dijam belajar yang sudah ditentukan maka kegiatan awal di *WhatsApp group* tidak banyak dan hanya mengucap salam sebagai pembukanya.

b. Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai barulah masuk pada tahap kegiatan ini dari pembelajaran. Di pembelajaran *luring* setelah guru menanyakan pekerjaan rumah (PR), kemudian mencocokkan semuanya barulah guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan cerita atau gambaran terkait dengan materi yang akan disampaikan nantinya dan setelah siswa sudah fokus untuk

⁷⁷ Observasi Pembelajaran *Luring* pada tanggal 18 Januari 2022

melaksanakan pembelajaran barulah guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya.

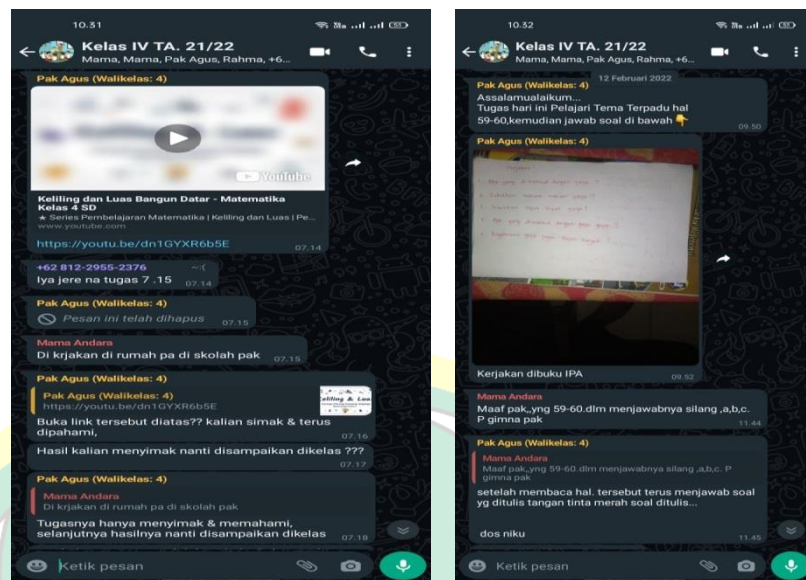
Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi berdasarkan buku modul matematika guru menyampaikan materi aproksimasi terkait pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan yang terdekat. Siswa diberi soal terkait materi kemudian dicocokkan bersama dengan dipandu oleh guru. Siswa juga diberikan PR untuk belajar dirumah. Karena waktu dalam proses pembelajaran *luring* yang sangat singkat yang hanya terbatas waktu 2 jam saja, maka dari itu guru harus mampu menjelaskan dengan detail apa-apa saja terkait materi secara singkat⁷⁸.



Gambar 4.1
(Pembelajaran *luring* kelas 4)

Berbeda dengan kegiatan inti pada pembelajaran *online*, seperti yang sudah disebutkan diawal bahwa kegiatan pembelajaran *online* dihari yang sudah ditentukan adalah pemberian tugas yang nantinya akan dikoreksi secara bersama pada saat *luring* dan juga penajaman materi yang akan datang ataupun materi sebelumnya.

⁷⁸ Observasi Pembelajaran Luring pada tanggal 18 Januari 2022.



Gambar 4.2
(Pembelajaran *online* kelas 4)

Pada pembelajaran *online* atau daring ini walikelas menggunakan *WhatsApp* grup dan memanfaatkan *youtube*, untuk menyampaikan materinya adapun *link* yang digunakan untuk materi pembelajaran tersebut adalah <https://youtu.be/dn1GYXR6b5E> untuk materi mengenai keliling dan bangun datar, link tersebut berikan materi untuk siswa belajar dari rumah⁷⁹.

Maka dari itu kegiatan inti pembelajaran *online* atau *daring* adalah penerimaan tugas dan penajaman materi yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran yang dilakukan di *WhatsApp group* ini dijadwalkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pembelajaran yang didapatkan bisa dari *youtube* yang guru bagikan *linknya* di grup atau juga tugas yang sudah disediakan oleh guru.

⁷⁹ Observasi Pembelajaran Daring pada tanggal 28 Januari 2022.

c. Kegiatan penutup

Dalam pembelajaran tatap muka tau luring, setelah semua kegiatan dalam bagian kegiatan inti dari pembelajaran pendidik akan melakukan evaluasi secara langsung, yaitu dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari secara lisan atau juga dengan memberikan soal terkait materi yang baru saja dipelajari. Guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk peserta didik.

Setelah dilakukan evaluasi guru akan memberikan nasihat dan juga menghimbau peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan di masa pandemi yaitu dengan mengontrol jadwal piket kelas untuk membersihkan kelas setelah pembelajaran sehingga akan memberikan kesan enak dipandang dan juga bersih.

Setelah himbauan, nasehat disampaikan barulah secara bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat *Al-'asr* dan ditutup dengan salam untuk mengakhiri kegiatan dihari tersebut. Untuk kegiatan penutup pada pembelajaran daring atau *online* tidak dilakukan karena pembelajaran *online* digunakan untuk pemberian tugas dan juga penajaman materi dan juga pembetulan tugas lain yang diberikan oleh walikelas.

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil akhir apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar kelas 4 SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, maka dilakukannya sebuah evaluasi pembelajaran. Beliau bapak Agus Riyadi mengatakan:

“Untuk evaluasinya non tertulis dan tertulis, untuk non tertulis itu biasanya saya memberikan pertanyaan langsung pada saat selesai menjelaskan materi atau pada saat mau pulang untuk mengulas sedikit materi-materi yang sudah saya sampaikan dan dengan pertanyaan tersebut saya melihat secara langsung siapa saja yang akan menjawab dan berarti sudah sedikit banyaknya mengerti dengan apa yang saya sampaikan. Untuk evaluasi tertulis itu

biasanya saya selalu memberikan PR untuk anak-anak, selain itu ulangan harian juga menjadi evaluasi biasanya saya lakukan setiap satu subtema selesai, kemudian kalau sekarang itu namanya PTS itu sama saja dengan UTS, dan yang terakhir itu PAT itu sama saja dengan UAS”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh walikelas kelas 4 ada dua tes yang dilakukan, adapun bentuk tesnya adalah tes non tertulis dan juga tes tertulis. Tes non tertulis guru akan memberikann soal terkait materi yang kemudian dijawab oleh siswa bisa dengan sistem acak menunjuk ataupun dengan sistem partisipan. Untuk tes tertulis dilakukan dengan ulangan harian, untuk PTS dan juga PAT dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah dan mengikuti panduan kalender akademik yang berlaku.

Hasil observasi evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat daring yaitu pemberian PR matematika materi Aproksimasi (Pembulatan) di hari sebelumnya hasil yang didapatkan siswa mendapatkan catatan baik dan pada evaluasi pembelajaran luring yaitu pada tes non tertulis atau penilaian langsung siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan terkait materi IPA juga dijawab dengan baik oleh siswa⁸¹.

Berdasarkan hasil belajar siswa tes tertulis (Fiki Dwi Priyanto, Septiani Nur Aisyah dan Safira Nur fadilah), dari PR aproksimasinya hasilnya baik, adapun nilainya Fiki Dwi Priyanto mendapatkan nilai 100, Septiani Nur Aisyah mendapatkan nilai 100 dan Safira Nur fadilah mendapatkan nilai 80. Hasil evaluasi pembelajaran tersebut cukup baik dan nilai tersebut didapatkan karena dari siswa merasa nyaman untuk belajar baik belajar sendiri ataupun belajar kelompok yang mana rasa

⁸⁰ Wawancara dengan Agus Riyadi, selaku walikelas kelas 4 SDN Kedungwadas 01 pada tanggal 17 Januari 2022

⁸¹ Observasi Evaluasi pembelajaran Daring dan Luring pada tanggal 18 Januari 2022.

nyaman untuk belajar timbul karena adanya variasi pembelajaran yaitu model *blended learning* sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan⁸².

4. Minat Belajar

Untuk melihat apakah minat belajar siswa dapat meningkat atau tidak dengan dilaksanakannya *blended learning* adalah dengan melihat hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Beliau bapak Agus Riyadi selaku walikelas mengatakan:

“Minat belajar yang saya lihat selama melakukan pembelajaran itu dari hasil yang mulai meningkat dan juga pengetahuan siswa yang semakin baik dalam memahami materi yang saya sampaikan. Pada saat pembelajaran luring yang saya lihat langsung kegiatan siswa di kelas siswa jadi aktif bertanya ketika tidak tahu atau belum jelas memahami materi yang saya sampaikan. Selain bertanya dengan saya ya yang namanya anak-anak kadang suka menanyakan cara mengerjakan soal yang tidak bisa ke temannya. Jadi ketika mengerjakan soal siswa sudah paham dan tahu bagaimana mengerjakan tugas atau soal yang saya berikan. Dari kegiatan tersebut saya bisa tahu bahwa siswa kelas 4 rasa ingin tahunya tinggi⁸³”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya sebuah interaksi yang dilakukan baik antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Timbulnya interaksi tersebut yang menjadikan minat belajar siswa menjadi meningkat, dengan adanya sebuah komunikasi baik yang terjalin menjadikan siswa nyaman dan juga senang sehingga suasana hati yang baik timbul dan siswa nyaman untuk belajar.

C. Analisis Data

Penyajian data disajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, walikelas, dan siswa kelas 4 yang berkaitan dengan penelitian di SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, serta dokumentasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dapat digunakan untuk menganalisis Implementasi Pembelajaran

⁸² Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran pada tanggal 18 Januari 2022.

⁸³ Wawancara dengan Agus Riyadi, selaku walikelas kelas 4 SDN Kedungwadas 01 pada tanggal 17 Januari 2022

Blended Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 di SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap.

Berikut merupakan hasil analisis peneliti dalam menganalisis implementasi pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 di SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap:

1. Perencanaan

Dari hasil observasi yang dimulai sejak tanggal 14 Januari sampai dengan 14 Maret 2022, memperoleh data yang sudah diuraikan di atas, sehingga dapat dianalisis bahwa kegiatan awal yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya juga mencakup apa-apa saja yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran baik dari metode dan juga media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya kegiatan awal membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar tidak jauh keluar dari ranah materi dan diharapkan siswa dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan memperoleh hasil yang baik.

Perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Agus Riyadi selaku wali kelas dari kelas 4. Maka dari itu, membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran sangatlah penting. Terlebih pembelajaran yang dilakukan tidak hanya *offline* tetapi juga dengan *online*.

Selain menyiapkan RPP melihat situasi yang masih pandemi, berdasarkan himbauan yang disampaikan oleh kepala SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, seperti yang sudah disebutkan dalam surat edaran yang sudah membolehkan

pembelajaran tatap muka yang terbatas maka peserta didik dihibau untuk menggunakan masker pada saat pembelajaran *luring* nya sebagai bentuk upaya mencegah persebaran *covid-19*.

Untuk pembelajaran daringnya sendiri yang dilakukan oleh walikelas yaitu dengan mengecek kembali apakah materi dalam video pembelajaran yang akan dibagikan ke grup sudah sesuai materi atau belum dan apakah bahasa yang digunakan didalam video itu mudah dipahami oleh siswa atau tidak.

Akan tetapi lebih baik lagi jika dalam menyampaikan materi guru banyak melakukan inovasi media yang digunakan untuk pembelajaran *offline* agar peserta didik lebih aktif dan lebih kritis lagi pada saat melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih hidup. Untuk *online*-nya akan lebih baik lagi jika ditambah dengan *power point* mengenai materi yang dijelaskan oleh guru sendiri yang bahasa penyampaiannya lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang sudah dilakukan perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* khususnya di kelas 4 sama halnya dengan yang ditulis oleh Putu Widiyanto dan Endah Tri Wahyuni⁸⁴, yaitu dalam mempersiapkan pembelajaran perencanaan yang dilakukan adalah merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana di dalam RPP tersebut mencakup metode, karakteristik, kondisi dan juga bentuk pencapaiannya atau hasil yang akan dihasilkan setelah melakukan pembelajaran.

⁸⁴ Putu Widiyanto dan Endah Tri Wahyuni, Implementasi Perencanaan Pembelajaran,...hlm. 19.

2. Pelaksanaan

Awal dilaksanakan pembelajaran gabungan ini atau yang dikenal dengan pembelajaran *blended learning* karena terjadi dan meluasnya virus *covid-19*. Pada saat mewabahnya virus *covid-19* diterapkan terlebih dahulu pembelajaran *daring* yang didalamnya *full* kegiatan belajar mengajar dan juga evaluasi pembelajarannya dilakukan secara *online*. Kegiatan belajar mengajar tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah, dan barulah disusul dengan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah kabupaten Cilacap dalam surat edaran No. 423/2139/03/15, tentang pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi *covid-19* tahun pelajaran 2021/2022 Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan untuk pelaksanaan seperti yang sudah diuraikan di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan *blended learning* yang dilakukan adalah pada sistem pembelajarannya dimana *blended* tersebut digunakan untuk menentukan pembelajaran *online* dan *offline*-nya. Pelaksanaan *blended learning* yang digunakan menggunakan komposisi 25% dan 75% dimana 75% nya adalah dilakukan secara *offline* dan sisanya 25% *online*.

Untuk tugas yang diberikan oleh walikelas sebelum pembelajaran luring diterapkan pengumpulan tugas juga dilakukan secara *online* dengan memfoto hasil pengerjaan kemudian dikirimkan ke *WhatsApp* grup. Kemudian setelah diterapkan pembelajaran luring seperti sekarang ini pengumpulan dan penajaman materinya tetap dilaksanakan pada saat *luring* yang sudah dijadwalkan.

Dan waktu pemberian tugas secara *online* tidak selalu pada jam pagi seperti jam tatap muka dikarenakan beberapa wali dari siswa yang bekerja pada pagi harinya sehingga pendampingan dan *handphone*

yang digunakan oleh peserta didik untuk menerima tugas tidak selalu pegang dan *online handphone*, akan tetapi pemberian tugas tidak melebihi pukul 20.00 WIB sehingga nantinya siswa tidak terlalu malam dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut dilakukan agar pada saat pengerjaan tugas siswa dapat dipantau secara langsung oleh orang tua atau walinya.

Dalam kegiatan ini, pelaksanaan pembelajaran dominan pada pembelajaran *offline* mulai dari menjelaskan materi dan juga penajaman materi dilakukan secara langsung pada saat tatap muka. Sedangkan pembelajaran *online* dilakukan untuk memberikan tugas dan penajaman materi. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi siswa.

Pelaksanaan *blended learning* ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Ahmad Kholiqul Amin yang menjelaskan tipe model *blended learning* yaitu salah satunya adalah *self blend* model⁸⁵ merupakan pembelajaran *blended learning* yang kegiatannya adalah dominan dengan pembelajaran tradisional yaitu tatap muka dan *online* adalah sebagai pelengkap.

Menurut peneliti model pembelajaran di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap sudah cukup baik pada saat pembelajaran seperti pada umumnya, hanya saja karena wabah covid-19 yang menjadikan pembelajaran yang dilakukan sempat *online* sesuai dengan anjuran pemerintah dan barulah sekarang bisa dilakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas atau *luring* yang tercantum dalam surat edaran pembelajaran tatap muka terbatas kabupaten Cilacap tahun 2022.

⁸⁵ Ahmad Kholiqul Amin, Kajian Konseptual Pembelajaran..., hlm. 59.

Hanya saja pelaksanaan pembelajaran *online* kurang memaksimalkan waktu karena satu hari yang sudah ditentukan untuk pembelajaran *online* hanya digunakan untuk memberikan tugas saja, dan akan lebih maksimal lagi jika pembelajaran *online* siswa diajak aktif misalnya materi penjasorkes siswa diberikan tugas untuk membuat video mengenai materi yang sudah diberikan contoh oleh guru, dan dikumpulkan dalam bentuk *soft file* video melalui *WhatsApp* grup.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran *blended learning* ini sesuai dengan pendapat Kurtus dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Istinganah bahwa pembelajaran *blended learning* itu mencakup 2 model pembelajaran sebagai bentuk upaya mengoptimalkan pembelajaran⁸⁶. Hanya saja kebanyakan dari pelaksanaan *blended learning* adalah dengan komposisi 50% dan 50%, karena melihat kondisi di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap maka komposisi yang digunakan adalah komposisi 75% dan 25% berdasarkan kegiatan yang dilakukan.

3. Evaluasi

Hasil observasi yang sudah dilakukan mulai dari awal hingga akhir penelitian, evaluasi pembelajaran untuk melihat progres dari siswa selama pembelajaran dilakukan dengan beberapa tes atau ujian. Adapun tes yang dilakukan antara lain tes non tertulis dan tertulis. Tes non tertulis adalah kegiatan tes yang spontan dilakukan oleh guru dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan yang nanti jawabannya juga spontan dijawab oleh siswa, dengan begitu guru dapat melihat secara langsung seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menerima materi.

⁸⁶ Walib Abdullah, Model *Blended Learning*...., hlm. 861.

Sedangkan tes tertulis yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Ulangan Harian

Keberhasilan dari penyampaian materi guru dapat dilihat secara langsung pada saat ulangan harian. Ulangan ini biasa dilakukan yaitu setelah selesai penyampaian materi dan juga contoh terkait materi. Pada ulangan harian tes yang dilakukan bisa dengan cara lisan atau juga tertulis. Tes lisan berupa pemahaman materi yang diperoleh siswa terkait materi yang disampaikan pada pembelajaran tersebut.

Sedangkan tes tertulis dilakukan dengan cara unjuk kerja siswa, biasanya pada ulangan harian ini akan diberikan soal terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan untuk melihat hasil seberapa pemahaman siswa dengan materi yang sudah disampaikan. Dan hal ini dilakukan oleh guru untuk mengukur metode pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik atau tidak.

b. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Pada pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) menggunakan tes tertulis untuk melihat hasilnya. Materi yang digunakan untuk penilaian ini adalah materi-materi yang sudah disampaikan selama tiga bulan pembelajaran. Dan hasil dari penilaian tengah semester (PTS) ini juga akan digunakan untuk akumulatif nilai diakhir semester. Dan dari hasil ini peningkatan belajar siswa akan terlihat.

c. Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Penilaian ini adalah penilaian akhir yang selalu dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan selama satu semester. Adapun materi yang diujikan baik dalam evaluasi harian, penilaian tengah semester (PTS), dan juga penilaian akhir tahun (PAT) adalah materi-materi yang sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa. Walaupun dalam menyampaikan materi kurang memuaskan yang disebabkan oleh terbatasnya waktu pembelajaran yang sangat singkat, maka dari itu pendidik lebih banyak mengambil soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa yang sudah disediakan dan digunakan sebagai media belajar siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh walikelas kelas 4 sesuai dengan yang dipaparkan oleh Rina Febriana dalam bukunya *Evaluasi pembelajaran*⁸⁷ dimana evaluasi harus memperhatikan hubungan antara perencanaan dan pelaksanaannya barulah dievaluasi dan dari evaluasi tersebut mendapatkan sebuah hasil.

4. Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan minat belajar yang timbul pada pelaksanaan *blended learning* sendiri adalah karena adanya sebuah interaksi yang terjadi baik interaksi antara guru dengan siswa, ataupun antar siswa. Rasa minat timbul karena ada rasa senang pada saat bertemu dengan teman sebayanya sehingga rasa asik tersebut yang membuat minat untuk melakukan kegiatan belajar semakin besar.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan rasa minat tersebut karena komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran *offline* atau luring. Interaksi yang dilakukan siswa pada saat *offline* membangun rasa ingin untuk belajar baik pada saat ataupun setelah pembelajaran

⁸⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 1.

dikelas. Berdasarkan hasil wawancara siswa akan mengkomunikasikan untuk belajar bersama dirumah salah satu teman yang posisi rumahnya berdekatan untuk mnegerjakan pekerjaan rumah yang sudah diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Menurut peneliti implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar kels 4 di SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, dikatakan meningkatkan minat belajar tersebut sesuai dengan keadaan karena dengan pembelajaran yang tidak melulu *online* tersebut menjadikan siswa antusias untuk bertemu teman dan interaksi yang dilakukan tersebutlah yang menimbulkan rasa minat untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan adanya implementasi *blended learning* ini pembelajaran yang dilakukan menjadi bervariasi dan tidak monoton. Dan dengan pembelajaran ini menjadi pengalaman baru siswa. Selain itu dengan memanfaatkan media *youtube* dan juga *WhatsApp* juga meningkatkan minat belajarnya, dan untuk *offline* meningkat belajarnya disebabkan adanya interaksi antara siswa dengan peserta didik maupun guru dengan siswa.

Berdasarkan obervasi yang dilakukan oleh peneliti timbulnya sebuah minat dari implementasi pembelajaran *blended learning* dikelas 4 sendiri karena adanya sebuah gairah atau keinginan yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Dan sesuatu tersebut timbul dari adanya sebuah komunikasi yang dilakukan oleh antar siswa ataupun dengan guru. Dan dalam KBBI⁸⁸ juga disebutkan bahwa rasa minat akan timbul karena adanya sebuah gairah atau suatu keinginan yang tinggi.

⁸⁸ Ghofur Dyah Ayu, Pssikologi Pendidikan..., hlm. 161.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan implementasi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN 01 Kedungwadas Kecamatan Bantarsari Cilacap, dilaksanakan melalui perencanaan yang terdiri dari persiapan rpp, silabus dan juga media pembelajaran. Dan pelaksanaanya dilaksanakan secara *online* atau daring dengan memanfaatkan *link youtube* dan menggunakan *WhatsApp* grup, sedangkan *offline* atau luringnya menggunakan buku siswa dan buku pegangan guru. Untuk evaluasi pembelajaran ada dua penilaian yaitu penilaian non tertulis dan penilaian tertulis.

Dengan adanya pembelajaran *blended learning* ini minat siswa dalam pembelajaran dapat meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya ketertarikan untuk belajar, siswa aktif bertanya, dan juga keterlibatan siswa dalam belajar pada saat dikelas. Implementasi pembelajaran *blended learning* di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap menggunakan komposisi 75% untuk *offline* dan 25% untuk *online* dengan tipe model *blended learning self blend* model, dan model pembelajaran ini menjadi solusi sekolah untuk mendongkrak semangat siswa untuk terus giat belajar sehingga akan menghasilkan output yang baik nantinya meski terbatas oleh keadaan yang sebelumnya mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online*. Pembelajaran ini diimplementasikan karena dirasa cocok untuk situasi dan kondisi serta gaya hidup siswa. Karena pembelajaran *blended learning* ini merupakan strategi yang memungkinkan siswa untuk terus belajar.

B. Saran

Dari pemaparan yang sudah diuraikan di atas, implementasi pembelajaran *blended learning* di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi walikelas kelas 4. Diharapkan untuk lebih berinovatif dalam melakukan pembelajaran baik cara penyampaian yang menimbulkan rasa penasaran siswa sehingga siswa akan merasa tertantang untuk bertanya dan pembelajaran yang dilangsungkan akan menjadi hidup tidak monoton guru menjelaskan dan siswa mendengarkan saja tetapi ada umpan balik yang timbul.
2. Saran bagi peserta didik, diharapkan antusias setaiaap akan melangsungkan belajar baik pada pembelajaran *online* ataupun *offline*. Tetap giat dalam belajar dan jangan patah semangat

C. Penutup

Dengan mengucapkan hamdalah, peneliti bersyukur kehadiran Allah SWT, yang dengan izin kuasa-Nya atas nikmat sehat dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 di SDN Kedungwadas 01 Kecamatan Bantarsari Cilacap”. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini meski jauh dari kata sempurna.

Apabila dalam skripsi ini terdapat kata yang kurang berkenan, penelitti mohon maaf kepada pembaca dan pihak terkait dalam penyusunan ini. Kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca. Peneliti ucapkan terimakasih

kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semoga amal kalian mendapat balasan Allah SWT, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Islam*. Vol. 7 (1).
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17(33), 2018, hlm. 83.
- Ahmad, dkk. 2021. Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Montong Sapah. *Jurnal Mahasantri*, Vol. 2 (1).
- Ahزاب, M. Syarifuddin. dan Suchaina. 2021. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Transformasi pembelajaran Nasional 2021*. Vol. 1.
- Amin, Ahmad Kholiqul. 2017. Kajian Konseptual Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.4, No.2.
- Ananda, Rusydi. dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan : Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspa.
- Anggito, Abi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badarudin. 2020. *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- DJali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Dolong, M. Jufri. 2016. Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. V, No.1.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1.
- Friantini, Rizki Nurhana dan Rahmat Winata. 2019. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Herawati. 2018. *Memahaami Proses Belajar Anak*. UIN Ar-RaniryBanda Aceh. Vol. IV (1).

<https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pada pukul 20.50 WIB

<https://pdk.cilacapkab.go.id/2021/07/09/surat-edaran-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-masa-pandemi-covid-19-tahun-2021-2022-> diakses pada tanggal 28 April 2022 pada pukul 06.00 WIB.

Hurit, Roberta Uron. dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia

Ibda, Fatima. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, *Jurnal Intelektualita*, 13 (Vol),

Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Istiningsih, Siti. dan Hasbullah, 2015. Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, *Jurnal Elemen*. Vol. 1(1).

K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.

Lestari, Sudarsi. 2018. Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 (2).

Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1.

Pane, Apride dan Muhammad Darwis Dasapong. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03(2).

Perni, Ni Nyoman. 2018. Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3(1).

Pradana, Dayu Rika dan Muhammad Mona Adha. 2020. Implementasi *Blended Learning* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 8 (2).

Prihantini, 2020. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Putri, Rahmawida. 2021. *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*. tk: Tahta Media Group.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5, No.02.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana..
- Saragih, Hisarma dkk. 2017. *Filsafat Pendidikan*. tk: Yayasan Kita Menulis.
- Sari, Ariella Gitta Hery Lilik Sudarmanto, Harry Murty. 2018. Kebijakan Peberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Ditinjau Dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan, *Jurnal Transparasi Hukum*.
- Sari, Milya. 2014. Blended Learning, Model Pembelajaran Abad 21 di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ta'dib*, Vol. 17 (2).
- Sasasi, Windu. 2020. *Implementasi Model Blended Learning Dalam Rumpun Mataa Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Siyoto, Sandu. dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Subandono, Joko. 2022. *Validitas dan Rehabilitas Instrumen Non Tes*. Klaten: Lakeisha.
- Sudarto. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarmata, Nenny Ika. Dkk. 2021. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1(2).

- Sutrisno. 2020. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang, Ahlimedia Press.
- Takariawan, Cahyadi. 2021. *Bianglala Kehidupan di Masa Korona*, tk: Wonderful.
- Tambunan, Hamonangan. Dkk. 2020. *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. tk : Yayasan Kita Menulis.
- Umriati dan Hengki Wijayaa., 2019. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray..
- Uyun, Muhamad. Idi Warsih. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Sleman, Penerbit Deepublish.
- Wardani, Deklara Nanindya. Dkk. 2018. Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning: *Jurnal JKTP*, Vol. 1 (1).
- Widiara, I Ketut. 2018. Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Purwadita*. Vol. 2 (2).
- Widyanto, Putu. dan Endah Tri Wahyuni. 2020. Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol.04, No.02.
- Wijoyo, Hadion. Dkk. 2020. *Blended Learning Suatu Panduan*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Yunus, Nur Rohim. dan Annissa Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*. Vol. 7 (3)
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhby, Nawal El. 2021 . Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 14 (1).
- Wawancara dengan Kepala SDN Kedungwadas 01Kecamatan Bantarsari Cilacap.
- Wawancara dengan walikelas kelas 4 SDN Kedungwadas 01Kecamatan Bantarsari Cilacap.
- Wawancara dengan peserta didik kelas 4 SDN Kedungwadas 01Kecamatan Bantarsari Cilacap.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ratna Muarofah
2. NIM : 1817405083
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 28 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Gunungsari RT 02 RW 01, Desa Kedungwadas, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Karso
6. Nama Ibu : Nafingatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Kedungwadas 01
 - b. SMP Masyithoh Kroya
 - c. SMA N 1 Bantarsari
 - d. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. SAL PGMI Tahun 2020
2. UKM Karawitan Setya Laras Tahun 2020

Purwokerto, 21 Juni 2022



Ratna Muarofah

NIM. 1817405083

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SDN Kedungwadas 01?
 - b. Apakah pembelajaran *blended learning* diterapkan di semua kelas ?
 - c. Apakah pembelajaran *blended learning* cocok untuk SDN Kedungwadas 01?
 - d. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Dan apa solusinya?
 - e. Apa saja Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
 - f. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa?
2. Walikelas Kelas 4
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di kelas 4?
 - b. Apa saja persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
 - c. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar di kelas 4?
 - d. Bagaimana *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa?
 - e. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dikelas 4 dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
 - f. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Dan apa solusinya?
3. Siswa Kelas 4
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menurut kamu?
 - b. Apakah ada perbedaan yang dirasakan pembelajaran *online* saja dan pembelajaran *blended learning*?

- c. Apakah dengan pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?
- d. Mengapa pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?
- e. Apakah ada kesulitan selama pembelajaran *blended learning*?



Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 01 KEDUNGWADAS

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SDN Kedungwadas 01?

Jawab : Pelaksanaan pembelajaran ini sebenarnya awalnya itu *online* tapi semenjak ada edaran boleh menggunakan pembelajaran tatap muka tapi terbatas, maka kami para guru memutuskan untuk menggunakan dua pembelajaran sekaligus. Mengapa demikian karena pembelajaran tatap muka waktunya tidak lama jadi kami memutuskan untuk tetap menggunakan pembelajaran *online* dengan sistem selang seling sehari masuk *offline* hari berikutnya *online*.

2. Apakah pembelajaran *blended learning* diterapkan di semua kelas ?

Jawab : Iya. Pembelajaran ini dilaksanakan di setiap kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Apakah pembelajaran *blended learning* cocok untuk SDN Kedungwadas 01?

Jawab : Untuk saat ini pembelajaran ini menjadi solusi atau bisa dikatakan cocok. Karena melihat situasi dan kondisi dari siswa juga. Kalau tetap *online* juga tidak begitu efektif dan kalau masuk tatap muka full himbauan yang diterbitkan itu hanya terbatas, jadi sekolah mengambil langkah untuk menggabungkan saja dua pembelajaran.

4. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Dan apa solusinya?

Jawab: Umumnya pembelajaran *online* sendiri itu menggunakan *zoom*, *google form* atau media *online* lainnya. Akan tetapi karena situasi dan kondisi wali dari setiap siswa kebanyakan belum begitu melek teknologi, maka kami mengambil jalan tengah untuk pembelajaran online hanya dengan WA grup saja. Selain karena kondisi wali dari siswa kami juga melihat akses internet yang digunakan untuk pembelajaran *online* di sini

luamayan susah. Untuk materi bisa saja sesuai dengan kebutuhan materi guru ada yang menggunakan penjelasan dari *youtube* terkait materinya.

5. Apa saja Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Tentunya persiapan yang pertama adalah membuat rpp, yang didalaamnya sudah mencakup baik media, metode dan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tetap melihat situasi dan kondisi siswa.

6. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa?

Jawab : Pembelajaran ini cukup meningkatkan minat siswa untuk mau belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang juga mulai membaik.



Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Walikelas

HASIL WAWANCARA DENGAN WALIKELAS KELAS 4 SDN

KEDUNGWADAS 01

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di kelas 4?
Jawab : Untuk kelas 4 sendiri pembelajaran gabungannya sudah dijadwalkan yaitu untuk pembelajaran *online* hari senin, rabu dan jumat. Sedangkan *offline* nya hari selasa, Kamis dan Sabtu. Untuk *online* kelas 4 biasanya saya kasih tugas dan paling pemahaman materi sedikit, dan untuk lebih jelasnya baru dilaksanakan pada saat *offline* nya atau luring.
2. Apa saja persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
Jawab : Untuk persiapannya sama saja yaitu sama-sama membuat RPP, hanya saja untuk daringnya guru menyiapkan grup WA untuk pelaksanaan pembelajaran, dan terkadang disisipkan materi dari *youtube*. Untuk luringnya seperti biasanya dilakukan menyiapkan buku guru dan siswa sebagai media pembelajaran.
3. Apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar di kelas 4?
Jawab : Menurut saya sendiri pembelajaran ini cukup meningkatkan minat belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik.
4. Bagaimana *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa?
Jawab : Minat belajar siswa meningkat disini yang saya lihat adalah karena semakin terjalin baik komunikasi yang dilakukan siswa, baik itu dengan temannya ataupun dengan saya selaku walikelas. Ketika ada satu materi yang bagi siswa tidak paham, mereka akan langsung menanyakan apa dan bagaimana terkait materi, sehingga mereka akan paham dengan apa yang saya sampaikan dan dalam belajar mereka jadi antusias karena sudah mengerti apa yang harus dilakukan atau dikerjakan.
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dikelas 4 dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Evaluasi dilakukan dengan dua cara yang pertama itu penilaian langsung yaitu apa yang saya lihat. Biasanya saya akan memberikan pertanyaan atau soal setelah saya menjelaaskann materi pada kegiatan offline atau luring, diakhir pembelajaran terkadang juga saya ulas kembali dengan memberi pertanyaan sebelum atau setelah menulis PR. Selain tes langsung evaluasi yang biasa dilakukan pada umumnya yaitu ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir.

6. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Dan apa solusinya?

Jawab : Kendala selama pembelajaran gabungan berlangsung biasanya ada salah komunikasi untuk masuk dijam berapa pada saat *offlinenya*. Padahal sudah ada jadwal, untuk itu saya selaku walikelas biasanya mengingatkan masuk dijam berapa. Pastinya siswa kurang maksimal dalam memahami materi untuk itu penajaman materi pada saat luring yang saya tekankan.



Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Siswa

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4 SDN KEDUNGWADAS 01

Nama : Fiki Dwi Priyanto

No. Absen : 10

Waktu Penelitian : 14 Januari 2022

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menurut kamu?

Jawab : Menurut saya masuk sekolah sehari masuk sehari online saya senang, karena saya bisa bertemu dengan teman-teman saya

2. Apakah ada perbedaan yang dirasakan pembelajaran *online* saja dan pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Kalau *online* saya jadi tidak capek karena tidak harus berangkat ke sekolah jalan kaki. Tapi kalau *online* saya bosan soalnya belajarnya kalau dapat PR dari pak guru saja. Kalau yang sehari masuk sehari online saya senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dan berangkat sama pulang sekolah bisa sambil ngobrol dan bercandaan

3. Apakah dengan pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?

Jawab : Iya saya jadi rajin belajar

4. Mengapa pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?

Jawab : Kalau pas ada PR yang gabisa pas masuk sekolahnya nanti dicocokkan sama pak guru nanti dijelasin lagi. Materi yang ga paham juga bisa ditanyain langsung ke pak guru jadinya paham. Dan kalau ada tugas lagi jadi bisa ngerjain kan jadinya saya bisa belajar dengan lancar.

5. Apakah ada kesulitan selama pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Ada, paling kalau masuk sekolah kan sebentar dijelasin materi sama pak guru juga cepet kadang harus tanya ulang ke pak guru karena belum paham banget harus dua kali atau tiga kali dijelasin baru mudeng sama materinya.

Nama : Septiani Nur Safitri

No. Absen : 26

Waktu Penelitian : 14 Januari 2022

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menurut kamu?

Jawab : Sekolah yang sehari *online* sehari masuk saya menyenangkan karena bertemu banyak teman

2. Apakah ada perbedaan yang dirasakan pembelajaran *online* saja dan pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Kalau *online* saja saya merasa sangat sepi terus kalau dirumah pegang hp dapat tugas dari pak guru suka diganggu adiknya jadi belajarnya susah mau mengerjakan tugas jadi tidak selesai-selesai

3. Apakah dengan pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?

Jawab : Iya, saya jadi lebih rajin untu belajar

4. Mengapa pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?

Jawab : Karena kalau ada waktu buat masuk sekolah saya sukaa janjiian dengan teman-teman buat mengerjakan PR bersama terus saya jadi tidak sendirian, kalau ada yang tidak bisa saya bisa bertanya dengan teman yang bisa, terus jadi engga sepi kalau belajar dan belajar juga enak soalnya tidak belaaajar sendiri dirumah

5. Apakah ada kesulitan selama pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Ada, karena masuk juga sebentar kadang masih belum paham, jadi biasanya tanya lagi ke pak guru biar dijelasin ulang

Nama : Safira Nur Fadilah

No. Absen : 24

Waktu Penelitian : 14 Januari 2022

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menurut kamu?

Jawab : Senang bertemu banyak teman, kalau waktu istirahat bisa ngobrol sama teman-teman

2. Apakah ada perbedaan yang dirasakan pembelajaran *online* saja dan pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Kalau sekolah *online* saya bosan ngerjain tugas juga ga ada teman ga bisa janji belajar bareng kalau sekolah nya masuk sebelum pulang atau sambil jalan pulang biasanya saya dan teman-teman janji untuk belajar bareng jadinya rame kerja kelompok

3. Apakah dengan pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?

Jawab : Iya, saya jadi rajin belajar

4. Mengapa pembelajaran *blended learning* menjadikan kamu rajin belajar?

Jawab : Kalau misalnya PR ga mudeng karena kelompokkan jadi bisa tanya langsung ketemen. Kalau disekolah pelajarannya dijelasin langsung sama pak guru jadi paham

5. Apakah ada kesulitan selama pembelajaran *blended learning*?

Jawab : Biasanya kalau ada tugas pas *online* bingung mau tanya siapa kalau belum paham, kalau ada masuk sekolah masih bisa tanya teman atau ke pak guru langsung dikelas

Lampiran 6: Hasil Obsrvasi

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 4 SDN KEDUNGWADAS 01

1. Mengamati perencanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01

Hasil : Perencanaan yang dilakukan sudah cukup baik dengan melihat dan memastikan situasi serta kondisi baik dari media siswa dan juga sarananya.

2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01

Hasil : Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di kelas 4 sudah cukup baik dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan yang melihat keadaan siswa serta evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan dengan baik juga yaitu dengan dua cara evaluasi tes tertulis dan non tertulis

3. Mengamati bagaimana pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas 4 SDN Kedungwadas 01

Hasil : Meningkatnya minat belajar dengan variasi pembelajaran *blended learning* ini timbul karena adanya rasa senang dari siswa yang melaksanakan pembelajaran baru dan pengalaman baru juga bagi siswa, dan adanya sebuah interaksi yang terjalin dengan maka dari sini lah minat siswa untuk belajar menjadi semakin baik

Lampiran 7: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kedungwadas 01
Kelas/Semester : IV/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Aproksimasi
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	3.4.1 Menentukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat
4.4 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	4.4.1 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat

C. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Kontekstual
2. Metode Pembelajaran : Ceramah (menjelaskan), tanya jawab, penugasan

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Modul Pendalaman Materi Mata Pelajaran Matematikakn Kelas IV SD
2. Benda-benda Lingkungan Kelas

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan siswa mampu menentukan pembulatan hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat dengan benar
2. Dengan memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan siswa mampu menentukan pembulatan hasil pengukuran berat ke satuan terdekat dengan benar
3. Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa mampu memiliki sikap jujur, percaya diri, dan pantang menyerah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengkondisikan siswa, dilanjut dengan berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjut salam pembuka➤ Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjut mengulas sedikit materi pada saat pembelajaran <i>online</i>, apersepsi sebelum melanjutkan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengarahkan siswa untuk mengamati materi aproksimasi pada LKS Matematika halaman 2 dan 3➤ Siswa mengamati penjelasan dari guru terkait materi➤ Guru memberikan contoh aproksimasi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat dengan benda-benda yang ada di lingkungan kelas➤ Guru memberikan soal dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal➤ Setelah selesai guru bersama-sama dengan siswa mencocokkan jawaban soal yang sudah dikerjakan
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengulas kembali materi dengan memberikan soal kemudian dipandu oleh guru siswa mengerjakan atau menjawab secara lisan jawaban dari pertanyaan yang diberikan➤ Guru Memberikan PR➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama setelah belajar, dilanjut dengan salam penutup

G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : lembar pengamatan sikap sosial dan spiritual
2. Penilaian Pengetahuan : tes non tertulis dan tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan : portofolio

Mengetahui,

Kepala Sekolah

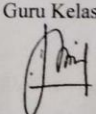


Basuki, S.Pd.

NIP. 19650716 199302 1 001

Kedungwadas, 18 Januari 2022

Guru Kelas IV



Agus Riyadi, A.Ma.Pd.

NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kedungwadas 01
Kelas/Semester : IV/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Keliling dan Luas Bangun Datar
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga	3.9.1 Menghitung luas dari bangun datar persegi dan persegi panjang dengan melakukan pengukuran langsung 3.9.2 Menghitung keliling dari bangun datar persegi dan persegi panjang dengan melakukan pengukuran langsung
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga	4.9.1 Mengidentifikasi keliling dan luas persegi dan persegi panjang 4.9.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang

C. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Kontekstual
2. Metode Pembelajaran : Ceramah (menjelaskan), tanya jawab, penugasan

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Modul Pendalaman Materi Mata Pelajaran Matematikn Kelas IV SD
2. Youtube

E. TUJUAN

1. Dengan melakukan pengukuran langsung serta memberikan contoh soal, siswa dapat menghitung keliling dan luas dari bangun datar persegi, persegi panjang dengan tepat
2. Dengan mengamati dan juga menganalisis siswa dapat menyelesaikan masalah terkait dengan keliling dan luas dari bangun datar persegi, persegi panjang

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengkondisikan siswa dengan salam pembuka➤ Guru mengabsen siswa berdasarkan jumlah siapa saja yang sudah melihat salam di <i>WA</i> grup
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan <i>link</i> video <i>youtube</i> : https://youtu.be/dn1GYXR6b5E➤ Siswa diarahkan untuk mengamati materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none">➤ Salam penutup

G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : lembar pengamatan sikap sosial dan spiritual
2. Penilaian Pengetahuan : tes non tertulis dan tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan : portofolio

Mengetahui,


Kepala Sekolah


Basuki, S.Pd.

NIP. 19650716 199302 1 001

Kedungwadas, 28 Januari 2022

Guru Kelas IV


Agus Riyadi, A.Ma.Pd.

NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kedungwadas 01
Kelas/Semester : IV/2
Tema : 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku)
Subtema : 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)
Pembelajaran : 1
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia
3.8 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri	3.7.2 Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya
IPA	
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	3.3.1 Mengetahui pengertian dan macam-macam gaya
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	4.3.1 Melakukan percobaan gaya otot pada benda-benda lingkungan kelas

C. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Kontekstual
2. Metode Pembelajaran : Ceramah (menjelaskan), tanya jawab, penugasan

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Tematik Terpadu kelas IV Kurikulum 2013
2. Benda-benda Lingkungan Kelas

E. TUJUAN

1. Setelah siswa mengamati dan mencermati bacaan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan benar
3. Setelah membaca, siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan macam-macam gaya dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

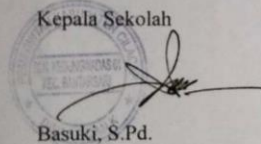
No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➢ Guru mengkondisikan siswa dengan salam pembuka➢ Guru mengabsen siswa berdasarkan jumlah siapa saja yang sudah melihat salam di WA grup
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➢ Guru memberikan arahan untuk siswa membaca dan mengamati serta menganalisis materi tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 pada halaman 58-60
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none">➢ Guru memberikan PR terkait materi Gaya➢ Salam penutup

G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : lembar pengamatan sikap sosial dan spiritual
2. Penilaian Pengetahuan : tes non tertulis dan tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan : portofolio

Mengetahui,

Kepala Sekolah

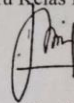


Basuki, S.Pd.

NIP. 19650716 199302 1 001

Kedungwadas, 12 Februari 2022

Guru Kelas IV



Agus Riyadi, A.Ma.Pd.

NIP.-

Lampiran 8: Hasil Belajar Siswa

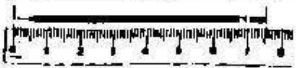

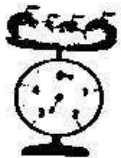
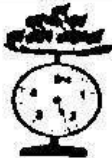
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SDN KEDUNGWADAS 01

Nama : Fiki Dwi Priyanto

No. Absen : 10

Waktu Penugasan : 18 Januari 2022

KD. 2.7 **Ayo Kerjakan!** Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

-  Berapakah kira-kira panjang pensil di atas, jika dibulatkan dalam pembulatan terbaik?
Jawab : _____
-  Ukurlah panjang benda pada gambar di atas menggunakan penggaris! Bulatkan hasilnya ke cm terdekat!
Jawab : _____
-  Hitunglah berapa kg kira-kira berat jeruk di samping?
Jawab : _____
-  Perhatikan gambar di bawah ini! Berapa kg kira-kira berat salak di samping?
Jawab : _____
- Tentukan hasil dari pengerjaan berikut!
 $3.000 \text{ mm} + 5.000 \text{ cm} - 40 \text{ m} = \dots \text{ dm}$
Jawab : _____
- Berapakah hasil dari penghitungan berikut?
 $5 \text{ ton} - 12 \text{ kuintal} + 7.000 \text{ ons} = \dots \text{ kg}$
Jawab : _____
- $3 \text{ kwintal} + 9.000 \text{ kg} + 10.000 \text{ hg} = \dots \text{ kg}$
Jawab : _____
- $0,25 \text{ km} + 0,75 \text{ hm} + 20 \text{ dam} = \dots \text{ m}$
Jawab : _____
- $45.000 \text{ m} - (10 \text{ dam} + 2 \text{ hm} + 0,5 \text{ km}) = \dots \text{ hm}$
Jawab : _____
- $83 \text{ m} - (25 \text{ dm} + 75 \text{ cm} + 10 \text{ mm}) = \dots \text{ mm}$
Jawab : _____

Scanned by TapScanner

Jawaban

- 8 cm
- 8 cm
- 3 kg
- 2 kg
- 130 dm
- 4.500 kg
- 1.300 kg
- 525 m
- 442 hm
- 79.740 mm


*Mendapatkan Nilai 100


Nama : Septiani Nur Safitri

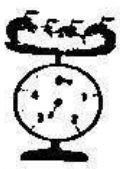
No. Absen : 26

Waktu Penelitian : 18 Januari 2022

KD. 1.7 Ayo Kerjakan Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1.  PR
Berapakah kira-kira panjang pensil di atas, jika dibulatkan dalam pembulatan terbaik?
Jawab : _____

2. 
Ukurlah panjang benda pada gambar di atas menggunakan penggaris! Bulatkan hasilnya ke cm terdekat!
Jawab : _____

3. 
Hitunglah berapa kg kira-kira berat jeruk di samping?
Jawab : _____

4. 
Perhatikan gambar di bawah ini!
Berapa kg kira-kira berat salak di samping?
Jawab : _____

5. Tentukan hasil dari pengerjaan berikut!
 $3.000 \text{ mm} + 5.000 \text{ cm} - 40 \text{ m} = \dots \text{ dm}$

Jawab : _____

6. Berapakah hasil dari penghitungan berikut?
 $5 \text{ ton} - 12 \text{ kuintal} + 7.000 \text{ ons} = \dots \text{ kg}$

Jawab : _____

7. $3 \text{ kwintal} + 9.000 \text{ kg} + 10.000 \text{ hg} = \dots \text{ kg}$

Jawab : _____

8. $0,25 \text{ km} + 0,75 \text{ hm} + 20 \text{ dam} = \dots \text{ m}$

Jawab : _____

9. $45.000 \text{ m} - (10 \text{ dam} + 2 \text{ hm} + 0,5 \text{ km}) = \dots \text{ hm}$

Jawab : _____

10. $83 \text{ m} - (25 \text{ dm} + 75 \text{ cm} + 10 \text{ mm}) = \dots \text{ mm}$

Jawab : _____

Scanned by TapScanner

Jawaban

1. 8 cm

2. 8 cm

3. 3 kg

4. 2 kg

5. 130 dm

6. 4.500 kg

7. 1.300 kg

8. 525 m

9. 442 hm

10. 79.740 mm


*Mendapatkan Nilai 100


Nama : Safira Nur Fadilah

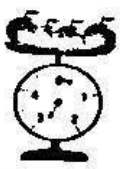
No. Absen : 24


Waktu Penelitian : 18 Januari 2022

KD. 1.7 Ayo Kerjakan Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

- 

1. Berapakah kira-kira panjang pensil di atas, jika dibulatkan dalam pembulatan terbaik?
Jawab : _____
- 

2. Ukurlah panjang benda pada gambar di atas menggunakan penggaris! Bulatkan hasilnya ke cm terdekat!
Jawab : _____
- 

3. Hitunglah berapa kg kira-kira berat jeruk di samping?
Jawab : _____
- 

4. Perhatikan gambar di bawah ini! Berapa kg kira-kira berat salak di samping?
Jawab : _____
5. Tentukan hasil dari pengerjaan berikut!
 $3.000 \text{ mm} + 5.000 \text{ cm} - 40 \text{ m} = \dots \text{ dm}$
Jawab : _____
6. Berapakah hasil dari penghitungan berikut?
 $5 \text{ ton} - 12 \text{ kuintal} + 7.000 \text{ ons} = \dots \text{ kg}$
Jawab : _____
7. $3 \text{ kwintal} + 9.000 \text{ kg} + 10.000 \text{ hg} = \dots \text{ kg}$
Jawab : _____
8. $0,25 \text{ km} + 0,75 \text{ hm} + 20 \text{ dam} = \dots \text{ m}$
Jawab : _____
9. $45.000 \text{ m} - (10 \text{ dam} + 2 \text{ hm} + 0,5 \text{ km}) = \dots \text{ hm}$
Jawab : _____
10. $83 \text{ m} - (25 \text{ dm} + 75 \text{ cm} + 10 \text{ mm}) = \dots \text{ mm}$
Jawab : _____

Scanned by TapScanner

Jawaban

1. 8 cm
2. 7 cm
3. 3 kg
4. 2 kg
5. 130 dm
6. 3.998 kg
7. 1.300 kg
8. 525 m
9. 442 hm
10. 79.740 mm

*Mendapatkan Nilai 80

Lampiran 9: Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas 4



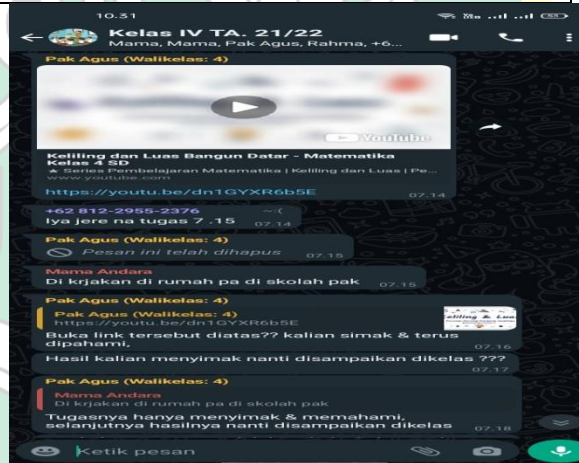
Wawancara dengan Siswa kelas 4



Wawancara dengan Siswa Kelas 4



Wawancara dengan Siswa Kelas 4



Pembelajaran Online (Daring)



Pembelajaran Offline (Luring)

Lampiran 10 : Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.0143Un.19/WD1FTIK/PP.05.3/1/2022

13 Januari 2022

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth. Kepala SDN Kedungwadas
01 Kec. Bantarsari
di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama : Ratna Muarofah
2. NIM : 1817405083
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Alamat : Desa Kedungwadas, Kec. Bantarsari Kab. Cilacap
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas 4 SDN Kedungwadas 01, Kecamatan Bantarsari Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SDN Kedungwadas 01
3. Tanggal Riset : 14 Januari s/d 14 Maret 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


a.3. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Suparjo, S.Ag.,
M.A. NIP. 19730717
199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Cilacap;
2. Arsip.

Lampiran 11: Surat Keterangan Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNGWADAS 01
KECAMATAN BANTARSARI
Jl. Raya Kedungwadas No.40 Kedungwadas Banatarsari Cilacap Kode Pos 53258
CILACAP

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/031/K.02.29/15

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor B-e. 0143Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/1/2022 , tanggal 13 Januari 2022 perihal Permohonan Observasi ,Kepala SD Negeri Kedungwadas 01 Desa Kedungwadas Kec Bantarsari Kabupaten Cilacap, memberikan ijin kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tertulis di bawah ini:

- a. Nama : **RATNA MUAROFAH**
- b. NIM : 1817405083
- c. Semester : VII (Tujuh)
- d. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- e. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan riset dengan obyek Kepala Sekolah dan Guru-guru di SD Negeri Kedungwadas 01, Kedungwadas Kec. Bantarsari Kab. Cilacap, terhitung mulai tanggal 14 Januari s/d 14 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kedungwadas, 7 Juni 2022
Kepala SD Negeri Kedungwadas 01

BASUKI, S.Pd
NIP. 19650716 199302 1 001

Lampiran 12: Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.072 /Un.19/K.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profeseor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELEJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 4 DI SDN 01 KEDUNGWADAS KECAMATAN BANTARSARI CILACAP"**

Sebagaimana disusun oleh:

1. Nama : Ratna Muarofah
2. NIM : 1817405083
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 10 Januari 2022
Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Lampiran 13: Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURATKETERANGAN **No.1469/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ratna Muarofah
NIM : 1817405083
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022
Nilai : A- (81)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NID 19730717 199903 1 001

Lampiran 14: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RATNA MUAROFAH
1817405083

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	75
3. Tahfidz	80
4. Imla'	80
5. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002

Scanned by TapScanner

Lampiran 15: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab (Iqla)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-510/Un.19/K.Bhs/PP.009/111/2022

This is to certify that

Name : **RATNA MUAROFAH**

Place and Date of Birth : **Cilacap, 28 Maret 2000**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **11 Maret 2022**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 47 Reading Comprehension: 48

فهم المسوع فهم العبارات والتركييب فهم المقروء

Obtained Score : **467** المجموع الكلي :

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.





Purwokerto, 11 Maret 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Scanned by TapScanner

Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris (Eptus)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-509/Un.19/K.Bhs/PP/009/III/2022

This is to certify that

Name : **RATNA MUAROFAH** :

Place and Date of Birth : **Cilacap, 28 Maret 2000** :

Has taken : **EPTUS** :

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **11 Maret 2022** :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 57 **Structure and Written Expression: 46** **Reading Comprehension: 54**

Obtained Score : 523

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء فهم العبارات والتراكيب فهم السموع

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.






Purwokerto, 11 Maret 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Scanned by TapScanner

Lampiran 17 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	82 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+


No. IN.17/UPT-TIPD/7045/V/2021


Diberikan Kepada:

RATNA MUAROFAH
NIM: 1817405083

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 28 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 25 Mei 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Scanned by TapScanner

Lampiran 18: Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 951/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RATNA MUAROFAH**
NIM : **1817405083**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **89 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Scanned by TapScanner

Lampiran 19: Sertifikat PPL



 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

RATNA MUAROFAH
1817405083

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711026 200604 1 002

Scanned by TapScanner

Lampiran 20: Bukti Turnitin

turnitin skripsi

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	10 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
2	123dok.com Internet Source	1 %
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
4	ejournal.unma.ac.id Internet Source	1 %
5	docplayer.info Internet Source	1 %
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
9	adoc.pub Internet Source	<1 %